

## SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS,  
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS,  
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Nama Mahasiswa : Mutmainna

NIM : 2120203861211027

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pembimbing : Darwis, S.E., M.Si. (.....)

NIDN : 2020058102

Disetujui Oleh

: Darwis, S.E., M.Si.



Mengetahui:

Dekan,  
Pakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Nama Mahasiswa : Mutmainna

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211027

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Nomor : B.1029/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024

Tanggal Ujian : 21 November 2024

Disahkan oleh komisi Penguji

Darwis, S.E., M.Si.

(Ketua)

(.....)

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, SE.,MM.

(Anggota)

(.....)

Sulkarnain, M. Si.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:



## KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, berkat arahan, rahmat, dan rahmat yang telah diberikan. .

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tuanya atas bimbingan dan doa restunya sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan tugas akademiknya tepat pada waktunya. Sebagai pembimbing utama, Bapak Darwis, S.E., M.Si., telah banyak memberikan arahan dan dukungan kepada penulis. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua ini.

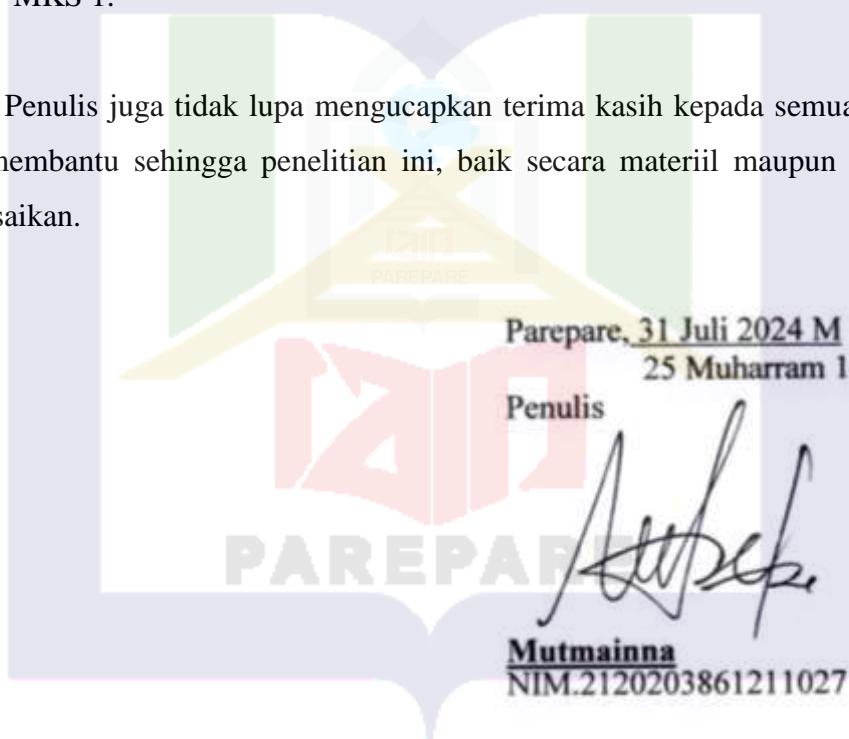
Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., telah berupaya keras mengawal program pendidikan lembaganya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., atas upayanya dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa.
3. Ketua program, Dr. Nurfadhilah, M.M., atas kiprahnya membawahi program studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Pembimbing Akademik, H.Jumaedi,LC., MA, telah menjalankan tugasnya dengan baik.
5. Penulis berterima kasih kepada penguji pertama Ibu Dr.Hj Syahriyah Semaun,S.E., M.M dan penguji kedua Ibu Saharani,M.E.,AWP yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama ini.
6. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu. Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingan dan bantuannya dalam urusan

administrasi selama menempuh studi di IAIN Parepare.

7. Para pengajar program Studi Manajemen Keuangan Syariah Bapak dan Ibu yang telah merelakan waktunya mengajar penulis di IAIN Parepare.
8. Orang tua saya telah banyak berkorban baik dalam bentuk uang maupun non materiil atas nama Fatimah dan Muis, dan mereka yang telah member motivasi penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada sahabat yang telah mendukung saya selama saya menyelesaikan skripsi ini yaitu Widya Waty Dwi, Kurniati Hamid, Muh. Saleh, Samsul Anwar serta kepada teman-teman program studi manajemen keuangan syariah yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu namanya khususnya MKS 1.

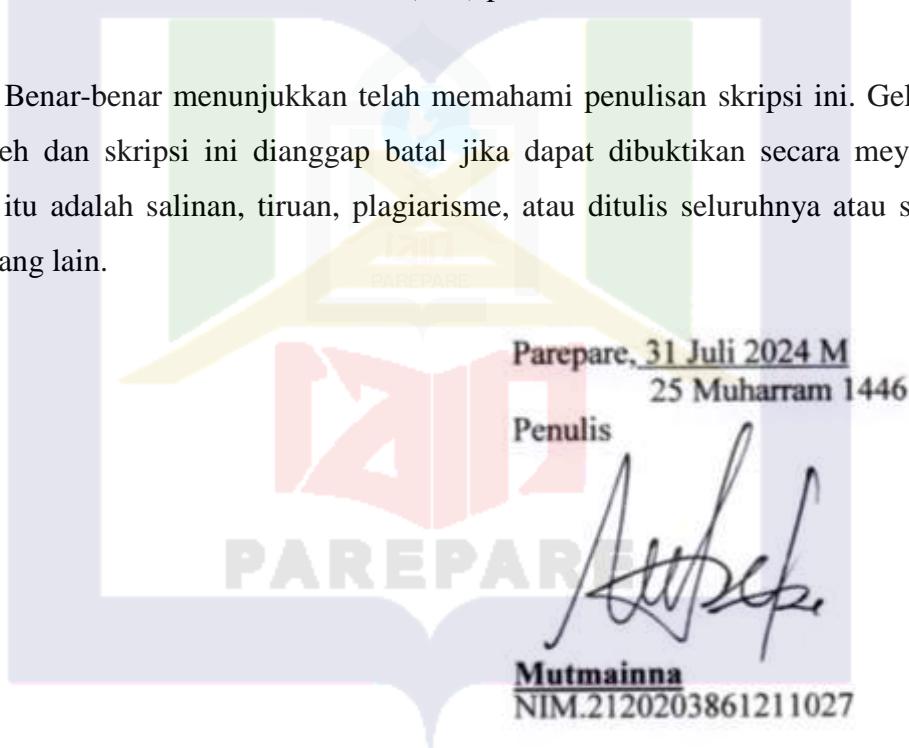
Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini, baik secara materiil maupun moril, dapat terselesaikan.



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Mutmainna  
NIM : 2120203861211027  
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 23 April 2002  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Benar-benar menunjukkan telah memahami penulisan skripsi ini. Gelar yang diperoleh dan skripsi ini dianggap batal jika dapat dibuktikan secara meyakinkan bahwa itu adalah salinan, tiruan, plagiarisme, atau ditulis seluruhnya atau sebagian oleh orang lain.



## ABSTRAK

**Mutmainna,** 2024. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. (Dibimbing oleh Darwis).

Penelitian dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) dari 7 perusahaan subsektor otomotif dan komponen periode 2021-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yang menggunakan jenis penelitian *field research*. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22. Adapun teknik analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang didapatkan 1) Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan memiliki t hitung  $6,758 > t$  tabel 2,10982 yang berarti bahwa Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y). 2) Perputaran Kas ( $X_2$ ) memiliki nilai probabilitas (Sig) sebesar  $0,118 > 0,05$  dan memiliki t hitung  $-1,646 < t$  tabel 2,10982 yang berarti Perputaran Kas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas(Y). 3) Perputaran Piutang ( $X_3$ ) memiliki nilai probabilitas (Sig) sebesar  $0,047 < 0,05$  dan memiliki t hitung  $-2,142 < t$  tabel 2,10982 yang berarti Perputaran piutang ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas(Y). 4) Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ) dan Perputaran Piutang ( $X_3$ ) memiliki probabilitas (Sig) memiliki probabilitas (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan menunjukkan nilai f hitung  $15,489 > f$  tabel 3,16 yang berarti secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas(Y).

**Kata Kunci:** Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, Profitabilitas, dan *Return On Asset* (ROA).

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.    Latar belakang .....	1
B.    Rumusan masalah.....	8
C.    Tujuan Penelitian.....	8
D.    Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A.    Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B.    Tinjauan Teori .....	14
1.    Laporan Keuangan .....	14
2.    Perputaran Modal Kerja.....	17
3.    Perputaran Kas .....	23
4.    Perputaran Piutang .....	28
5.    Profitabilitas .....	32
C.    Kerangka konseptual .....	37
D.    Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A.    Pendekatan dan jenis penelitian .....	41
B.    Lokasi dan waktu penelitian.....	41
C.    Populasi dan sampel .....	42
D.    Teknik pengumpulan dan pengolahan data.....	43
E.    Definisi operasional variabel.....	43
F.    Instrumen penelitian.....	46
G.    Teknik analisis data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A.    Deskripsi hasil penelitian .....	52
B.    Pengujian persyaratan analisis data.....	65
BAB V PENUTUP.....	91
A.    Simpulan.....	91
B.    Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN .....	97
BIODATA PENULIS .....	128

## DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perusahaan IPO Subsektor Otomotif dan Komponen	2
1.2	ROA PT Astra Otoparts Tbk	5
3.1	Sampel Penelitian	43
4.1	Hasil hitung modal kerja	53
4.2	Hasil hitung perputaran modal kerja	54
4.3	Hasil hitung rata-rata perputaran modal kerja	55
4.4	Hasil hitung rata-rata kas	56
4.5	Hasil hitung perputaran kas	57
4.6	Hasil hitung rata-rata perputaran kas	58
4.7	Hasil hitung rata-rata piutang	60
4.8	Hasil hitung perputaran piutang	61
4.9	Hasil hitung rata-rata perputaran piutang	62
4.10	Hasil hitung <i>Return On Asset</i> (ROA)	63
4.11	Hasil hitung rata-rata <i>Return On Asset</i> (ROA)	64
4.12	Uji Statisitik Deskriptif	66
4.13	Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)	69
4.14	Uji Multikolinearitas	70
4.15	Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	71
4.16	Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	73
4.17	Uji Korelasi Rank Spearman	74
4.18	Uji Linear Berganda	75
4.19	Uji Parsial (Uji T)	77
4.20	Uji Simultan (Uji F)	79
4.21	Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> )	80

## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1	Diagram Perputaran Modal Kerja	55
Gambar 4.2	Diagram Perputaran Kas	59
Gambar 4.3	Diagram Perputaran Piutang	62
Gambar 4.4	Diagram ROA	65
Gambar 4.5	Histogram Uji Normalitas	67
Gambar 4.6	Grafik Uji Normalitas	68
Gambar 4.7	Grafik Acatterplot Heterokedastisitas	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1	Daftar sampel penelitian	98
2	Hasil hitung perputaran modal kerja	98
3	Hasil hitung perputaran kas	100
4	Hasil hitung perputaran piutang	103
5	Hasil hitung <i>Return On Asset</i> (ROA)	105
6	Uji Statisitik Deskriptif	106
7	Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)	107
8	Uji Multikolinearitas	108
9	Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	108
10	Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	109
11	Uji Korelasi Rank Spearman	109
12	Uji Linear Berganda	110
13	Uji Parsial (Uji T)	111
14	Uji Simultan (Uji F)	111
15	Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> )	111
16	Laporan keuangan sampel penelitian	112
17	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	124
18	Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal	125
19	Surat selesai meneliti	126
20	Berita Acara revisi judul skripsi	127
21	Biodata penulis	128

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ک	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda('').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhomma	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
َوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كِيفَ: Kaifa  
حَوْلًا: Haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َتَا / َيَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِبِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīlā
يموت	: yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutahada dua*:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fādilah atau al-madīnatulfādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### e. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ᬁ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :Rabbanā

نَجِيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu ‘imā</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل(alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> ( <i>bukan asy- syamsu</i> )
الزَّلْزَالُ	: <i>al-zalzalah</i> ( <i>bukan az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

ثَمُرُونْ	: <i>ta ’murūna</i>
النَّوْغُ	: <i>al-nau’</i>

شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fīzilāl-qur'an*

*Al-sunnahqablal-tadwin*

*Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab*

i. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

: *Dinullah*

بِ اللَّهِ

: *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfīrahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa māMuhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi 'alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhiunzilafihal-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*AbūNasral-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad  
Ibnu)*

*NaṣrHamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrHamīd  
(bukan: Zaid, NaṣrHamīdAbū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata 'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
د	م	= بدون
صل	مع	= صلى الله عليه وسلم
ط		= طبعة
ن		= بدون ناشر
الخ		= إلى آخرها / إلى آخره
ج		= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Ekonomi Indonesia sedang bergerak menuju era globalisasi yang membuka peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnis mereka. Namun, dengan adanya perdagangan bebas di era ini, persaingan semakin ketat, sehingga perusahaan harus mampu mengantisipasi dan menghadapi berbagai situasi dan kondisi agar dapat bertahan dan terus berkembang dalam persaingan bisnis. BEI adalah lembaga yang menyediakan infrastruktur dan platform untuk memfasilitasi perdagangan efek seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. BEI juga mempertemukan penjual dan pembeli efek, di mana harga efek ditentukan berdasarkan mekanisme pasar yang adil dan transparan.

Berdasarkan data dari situs resmi IDX Channel, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 yakni 165 perusahaan yang terdiri dalam 3 sektor. Pertama, sektor industri dasar dan kimia, sektor ini terbagi 8 subsektor yaitu subsektor pulp dan kertas, subsektor semen, susektor pakan ternak, subsektor plastik dan kemasan, subsektor kimia, subsektor kayu dan pengolahannya, subsektor keramik porselen dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya. Kedua, sektor aneka industri dibagi lagi menjadi lima subsektor yakni, otomotif dan komponen, elektronik, tekstil dan garmen, mesin dan alat berat, dan kabel dan elektronik. Ketiga, sektor barang konsumsi dibagi lagi menjadi empat subsektor, yaitu subsektor industri farmasi, rokok, kosmetik, dan makanan dan minuman.

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara ialah Sektor otomotif dan komponen. Sektor otomotif dan komponen terdiri dari rantai pasok yang dimulai dari pembuatan komponen, berlanjut ke konstruksi aktual kendaraan, dan diakhiri dengan jaringan bengkel resmi dan umum, serta jaringan industri suku cadang di seluruh Indonesia. Terdapat 11 perusahaan yang telah melakukan penawaran umum perdana (IPO) termasuk di

antara perusahaan manufaktur di subsektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.<sup>1</sup>

Tabel 1.1.Daftar perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

No	Kode saham	Nama perusahaan	IPO
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1996
2	ASII	Astra Internasional Tbk	04 April 1990
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	7 Juli 2015
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1 Desember 1980
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	5 Mei 1990
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	15 September 1993
7	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
8	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12 Juli 1990
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	9 September 1996
11	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5 September 1990

*Sumber : The official Website IDX Channel.*

Terlihat pada tabel diatas ada 11 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang telah mendaftarkan perusahaanya sebagai emiten di bursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) menjadi perusahaan tertua yang melakukan IPO pada 1 Desember 1980 dan perusahaan Garuda Metalindo Tbk (BOLT) menjadi perusahaan termuda yang melakukan IPO yakni 7 Juli 2015.

Tingginya minat terhadap industri otomotif disebabkan oleh semakin beragamnya kebutuhan masyarakat Indonesia.Kendaraan yang diminati mencakup

---

<sup>1</sup>Ratih Ika Wijayanti, *Deretan Perusahaan Manufaktur yang Terdafar Di BEI 2023*, (The official Website IDX Channel, 19 September 2023). <https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2023> (23 Maret 2024).

tidak hanya kendaraan pribadi, tetapi juga kendaraan untuk usaha dan komersial. Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif harga saham cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan laba yang signifikan. Sejak tahun 2010, industri ini menunjukkan perkembangan yang positif setelah dampak krisis global mulai mereda, yang mengakibatkan kebangkitan perekonomian dunia, terutama di kawasan Asia Pasifik, termasuk Indonesia.<sup>2</sup>

Salah satu perusahaan diatas, yakni PT Nipress Tbk dengan kode (NIPS) telah mendapatkan surat peringatan delisting. Berdasarkan Pengumuman Bursa No. Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07-2019, Peng-SPT-00006/BEI.PP2/07-2019 dan Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2019 tanggal 1 Juli 2019 perihal Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2018, serta Peraturan Bursa Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan (delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa. Dimana, perusahaan ini telah mendapatkan suspensi (berpeluang dihapus). Perusahaan tidak mampu mempertahankan terhadap persaingan pasar dan masalah dampak pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, serta kurangnya ketersediaan modal yang dimiliki.<sup>3</sup> Pada bulan Mei 2022 NIPS menghentikan operasionalnya beserta anak perusahaannya bernama PT Nipress Energi Otomotif (NEO) dan melakukan PHK secara massal. NIPS bersama anak perusahaan melakukan produksi yang sangat terbatas hanya untuk menyelesaikan pemenuhan pesanan kepada beberapa pelanggan yang masih berkeinginan untuk menjaga kerja sama dengan perseroan.<sup>4</sup> Bukan hanya itu, dengan nomor perkara 33/Pdt.Sus.PKPU /2020/PN.Niaga.Jkt.Pst, PT Nipress mengalami kasus pengajuan tagihan utang sejak

---

<sup>2</sup>Nisa Ika Nurjannah dan Astrid dika Merina Hakim, “Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (2018): 22.

<sup>3</sup>PT.Bursa Efek Indonesia, *Pengumuman Potensi delisting Perusahaan Tercatat PT Nipress Tbk*, (Jakarta : Indonesia Stock Exchange Building, 3 Juli 2023). [https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/Announcementstock/From\\_EREP/202307/fbc7aa40bb\\_87951755b6.pdf](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/Announcementstock/From_EREP/202307/fbc7aa40bb_87951755b6.pdf) (23 Maret 2024).

<sup>4</sup>Farid Firdaus, *Nipress (NIPS) Bisa Delisting, Ada Sekuritas Boy Thohir (TRIM) & Grup Salim*, (Bisnis.com, 4 Juli 2023). <https://market.bisnis.com/read/20230704/192/1671490/nipress-nips-bisa-delisting-ada-sekuritas-boy-thohir-trim-grup-salim> (23 Maret 2024).

12 Maret 2020, sebanyak 26 pihak yang melakukan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) terhadap Nipress diantaranya, PT Murni Aldana Manajemen, PT Bank danamon Indonesia Tbk, dan PT CIMB Niaga Tbk.<sup>5</sup>

Arus kas, profitabilitas, dan modal kerja perusahaan ini semuanya dipengaruhi oleh masalah-masalah tersebut. Akibat rendahnya modal kerja akibat ketidakmampuan manajemen perusahaan menjaga persaingan pasar, pandemi Covid-19, dan kas yang tidak mencukupi, perusahaan-perusahaan tersebut tidak lagi mampu melakukan produksi massal seperti dulu. Hutang Anda juga menghalangi Anda menerima pendapatan dari penjualan barang yang lebih sedikit dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan rendahnya efisiensi perputaran modal kerja PT Nipress Tbk akibat sejumlah permasalahan. Hal ini menunjukkan rendahnya efisiensi perputaran modal kerja PT Nipress Tbk akibat sejumlah permasalahan. Arus kas perusahaan ini juga bermasalah, terbukti dengan maraknya PHK yang terjadi di sana, sehingga membuat perusahaan tidak mampu membayar gaji karyawannya.

PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) memberikan pinjaman senilai 13 juta dolar (Rp. 207.454.000.000) kepada perusahaan induk, yakni Kordsa Teknik Tekstil A.S (Kordsa). Kordsa merupakan pemegang saham mayoritas atau memiliki 61,9% saham BRAM. Melalui transaksi yang dilakukan secara internal dalam group, BRAM dan anak perusahaan di dalam group usaha berupaya memaksimalkan proses pengalokasian sumber daya keuangan sehingga secara keseluruhan dapat menurunkan biaya modal, memaksimalkan laba perusahaan, dan juga memastikan setiap anggota dalam group usaha tidak mengalami masalah likuiditas. BRAM memberikan pinjaman kepada Kordsa untuk keperluan modal kerja jangka panjang. Ada dua manfaat terkait pinjaman afiliasi ini. Pertama, BRAM memiliki dana yang bisa digunakan dan dipinjamkan sehingga bisa mendapatkan keuntungan atas pemberian

---

<sup>5</sup>Syahrizal Sidik, *Emiten Aki Nipress Terjerat PKPU, Begini Update Kasusunya!*, (CNBC INDONESIA, 9 Juni 2021). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210609141354-17-251770/emiten-aki-nipress-terjerat-pkpu-begini-update-kasusunya#> (23 Maret 2024).

pinjaman tersebut melalui pendapatan bunga.<sup>6</sup>Kedua, Kordsa merupakan induk dari BRAM, sehingga kemungkinan untuk pembayaran kembali atas pinjaman beserta dengan bunga lebih terjamin keamanannya.Dari hal tersebut, Piutang memiliki pengaruh terhadap keuntungan perusahaan.

Salah satu metrik yang digunakan investor untuk menentukan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan adalah profitabilitas atau keuntungan, atau tingkat pengembalian yang diproyeksikan. Untuk melihat keadaan dan posisi perusahaan saat ini, laporan keuangan sangatlah penting.<sup>7</sup>Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasi yang sedang berjalan disebut sebagai profitabilitasnya.Profitabilitas suatu perusahaan berfungsi sebagai ukuran tingkat profitabilitasnya.<sup>8</sup>*Rasio Return on Assets (ROA)* yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat memperoleh margin keuntungan yang lumayan dari aset yang dimilikinya. Berdasarkan data tersebut, PT Astra Otoparts Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur mobil dan komponen, merilis laporan tahunan 2023 pada 4 Maret 2024 yang lebih cepat dibandingkan perusahaan lainnya.

Tabel 1.2. Analisis rasio Profitabilitas (ROA) pada perusahaan PTAstra Otoparts Tbk.

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih sebelum pajak</b> (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	<b>Total Aset</b> (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	<b>ROA</b> (persentase)
<b>2023</b>	2.314.955	19.613.043	11,80 %
<b>2022</b>	1.730.906	18.521.261	9,35%
<b>2021</b>	755.129	16.947.148	4,46%

<sup>6</sup>Akhmad Suryahadi, *Indo Kordsa (BRAM) Kucurkan Pinjaman US 13 Juta Ke Induk Usaha*, (Kontan.co.id, 5 Juli 2023). <https://investasi.kontan.co.id/news/indo-kordsa-bram-kucurkan-pinjaman-us-13-juta-ke-induk-usaha>. (4 April 2024).

<sup>7</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Syariah*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.66.

<sup>8</sup>Irman Deni, “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau* 1 (2014).

Sumber : The official Website IDX

Penjualan bersih sebelum pajak perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya,dimana tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp.2.314.955.000.000 sedangkan tahun 2021 hanya sebesar Rp.755.129.000.000. Total aset yang dimiliki mengalami tingkatan dari Rp.18.521.261.000.000 pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp.19.613.043.000.000 pada tahun 2023. *Return on asset* (ROA) terbesar untuk tiga periode ini terdapat pada tahun 2023 sebesar 11,80%. Analisis menunjukkan perusahaan PT Otoparts Tbk mengalami peningkatan *Return on Asset* (ROA), total asetnya mengalami fluktuasi dan laba bersih sebelum pajak mengalami peningkatan pada periode 2021-2023. Analisis *Return on asset* (ROA) perusahaan PT Otoparts Tbk bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian sekiranya semua perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen.

Profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk modal kerja. Sekitar setengah dari total aset organisasi terdiri dari modal kerja, kadang-kadang disebut sebagai aset lancar. Dengan kata lain, aset lancar sebagai persentase dari total aset sama dengan atau melebihi 50%. Salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan ialah perputaran modal kerja selama periode waktu tertentu.Rasio ini menentukan frekuensi perputaran modal kerja selama periode waktu tertentu dengan membandingkan penjualan terhadap modal kerja atau rata-rata modal kerja.Perusahaan dengan modal kerja lebih banyak biasanya menghasilkan lebih banyak pendapatan.<sup>9</sup>

Salah satu jenis aset lancar yang dapat dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan usaha adalah uang tunai.Tingkat likuiditas perusahaan meningkat seiring dengan banyaknya uang tunai yang dimiliki.Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dapat dengan mudah memenuhi tanggung jawabnya.Namun, seiring bertambahnya jumlah kas, maka jumlah kas yang menganggur juga meningkat, sehingga menurunkan

---

<sup>9</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.114.

profitabilitas.Oleh karena itu, bisnis perlu melakukan upaya untuk menjaga arus kas. Operasional bisnis dapat berfungsi dengan baik jika perputaran kasnya tinggi sebaliknya jika rendah maka kegiatan tersebut akan terhambat.

Aset lancar merupakan salah satu yang mempengaruhi modal adalah piutang. Jumlah investasi yang berlebihan pada baterai akan menyebabkan rendahnya perputaran modal kerja, yang akan membatasi potensi bisnis kecil untuk meningkatkan volume penjualannya. Volume penjualan yang lebih rendah akan menghasilkan keuntungan yang lebih rendah bagi bisnis.<sup>10</sup>Tingkat Profitabilitas meningkat seiring dengan banyaknya perputaran piutang.Jumlah uang yang diinvestasikan dalam piutang yang berlebihan menyebabkan perputaran modal kerja yang minimal atau lamban, sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendongkrak penjualan.Akibatnya, hal ini mengurangi potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.<sup>11</sup>

Penelitian ekstensif telah dilakukan terhadap beberapa faktor penelitian, termasuk dampak perputaran modal kerja,perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil studi tertentu mengkonfirmasi teori yang ada namun bertentangan dengan teori lain. Pada tahun 2021, Siti Salamah melakukan beberapa pemeriksaan dengan tujuan menganalisis perusahaan manufaktur yang memproduksi subsektor mobil dan komponennya.*Return On Asset (ROA)* adalah metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan Perputaran Modal Kerja memiliki dampak negatif pada profitabilitas, Perputaran Kas memiliki dampak positif, dan Perputaran Piutang memiliki dampak negatif.<sup>12</sup>Penelitian Mimi Yetri dan Rahmawati tahun 2020 yang menggunakan objek penelitian yang sama menemukan bahwa

---

<sup>10</sup>Isma Rahmawati, "Pengaruh perputaran kas, Perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)," *Jurnal Imiah Binaniaga* vol.14,no. (2018): 51.

<sup>11</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), h.127.

<sup>12</sup>Siti salamah, "pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010- 2020," *Jurnal Fakultas Ekonomi universitas pakuan Bogor*, 2021.

variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Kas semuanya berdampak simultan terhadap profitabilitas seiring dengan temuan penelitian.<sup>13</sup>

Melihat adanya masalah, analisis, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan teori yang ada, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah terdapat “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023”.

## B. Rumusan masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 ?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 ?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 ?
4. Apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 -2023?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

---

<sup>13</sup>Mimi Yetri and Rahmawati, “pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018),” *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2020.

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.
4. Untuk menganalisis perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memahami lebih lanjut tentang perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas, khususnya di bidang pelaporan keuangan. Menurut penulis, penelitian ini meningkatkan pemahaman teoritis dan menutup kesenjangan pengetahuan antara teori dan praktik.

##### 2. Manfaat Praktis

Salah satu keuntungan melakukan penelitian ini adalah dapat menjadi referensi bagi investor ketika mengevaluasi perusahaan. Diharapkan para pelaku bisnis akan merasakan manfaat dari penelitian ini dalam meningkatkan profitabilitas. Selain itu, temuan penelitian dapat diperhitungkan saat merumuskan kebijakan bisnis dan mengambil keputusan bagi perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Proses memeriksa dan menyelidiki penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diteliti disebut dengan kajian penelitian relevan. Memahami latar penelitian, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, menemukan kerangka teori yang relevan, dan memilih pendekatan metodologis terbaik dapat dicapai dengan melakukan hal ini.

1. Penelitian relevan pertama yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Agustina Welenfrida Bahy “Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI (2017-2019)”. Filosofi positivism adalah landasan metodologi penelitian kuantitatif yang digunakan oleh penelitian relevan yang sama dengan penelitian ini. Objek Penelitian relevan yakni Perusahaan manufaktur produk konsumen yang terdaftar di BEI periode 2017–2019 sedangkan penelitian ini objek yakni perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Sebanyak 42 perusahaan dijadikan sebagai sampel penelitian relevan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 7 sampel penelitian. Penelitian relevan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positifisme yang sama dengan yang digunakan dalam penelitian ini serta variabel devenden yakni rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Return On Asset* (ROA) juga sama yang digunakan. Terdapat persamaan hasil penelitian relevan dengan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan variabel yang sama digunakan bahwa perputaran Kas

- berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>14</sup>
2. Penelitian relevan kedua oleh Anjelia tahun 2023 dengan judul “Analisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2019-2021”. Metode penelitian yang digunakan ialah asosiatif sedangkan penelitian ini ialah metode kuantitatif. Hasil penelitian relevan menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Retrun On Asset* (ROA) sedangkan penelitian ini berpengaruh positif terhadap *Retrun On Asset* (ROA), perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA) dan hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang sama, dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama. Objek penelitian relevan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2019-2021, sedangkan objek penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2021-2023.<sup>15</sup>
3. Penelitian relevan ketiga dari Siti Salamah tahun 2021 dengan judul “Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan perhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-

---

<sup>14</sup>Agustina Welenfrida Bahy, “Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI (2017-2019)”, Universitas Mercu Buana Yogyakarta , *Repository Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 2021.

<sup>15</sup>Anjelia, “analisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)tahun 2019-2021” Universitas Tanjungpura :*Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*Volume 1.No.3 (2023).

2020". Penelitian relevan ini menggunakan metode *Explanatory Survey*, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif asosiatif .Variabel penelitian relevan yang berjumlah 4 variabel indevenden dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel devenden dengan hasil penelitian relevan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian relevan menyimpulkan perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengaruhnya bernilai negatif. Perputaran piutang berpengaruh negatif berdasarkan hasil penelitian relevan sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap terhadap *Return On Assets* (ROA) Objek penelitian relevan sama yang diteliti pada pada penelitian ini hanya berbeda pada periode penelitian. Penelitian relevan menggunakan analisis regresi data panel sedangkan penelitian ini menggunakan analisis linear berganda.<sup>16</sup>

4. Penelitian relevan keempat oleh Muhammmad Bahaudin Akromul Chitan dan Banu Witono pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)". Penelitian relevan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang sama dengan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian relevan menunjukkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan hasil penelitian juga menunjukkan hal yang sama yakni

---

<sup>16</sup>Siti Salamah, "Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2010-2020," Universitas pakuan Bogor : *Jurnal Fakultas Ekonomi univesrsitas pakuan Bogor*, 2021.

tidak adanya pengaruh. Penelitian relevan menghasilkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif. Objek penelitian relevan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 sedangkan penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2021-2023.<sup>17</sup>

5. Penelitian relevan kelima dari Mimi yetri dan Rahmawati tahun 2020 dengan judul “pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018)”. Hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian relevan menunjukkan hasil bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Penelitian relevan menggunakan metode kuantitatif yang sama dengan penelitian ini serta objek penelitian yang sama hanya berbeda pada periode penelitian. Penelitian relevan menggunakan metode kuantitatif yang sama dengan penelitian ini.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Muhammad Bahaudin Chitam Akromul dan Banu Witono, “Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022),” *Journal Of Social Science Research* vol 4 (2024).

<sup>18</sup>Mimi Yetri dan Rahmawati, “pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018),” *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2020.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan, menurut Kasmir merupakan rangkuman tertulis mengenai keadaan keuangan suatu usaha pada saat ini dan juga dalam kurun waktu tertentu. Tujuan laporan saat ini adalah untuk memberikan status keuangan perusahaan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Wastam Wahid Hidayat merupakan suatu dokumen yang memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan suatu usaha secara finansial.<sup>20</sup> Menurut Munawir, laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil proses akuntansi dan dapat menjadi instrumen yang berguna untuk berbagi aktivitas keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang ingin mengetahui latar belakang perusahaan tersebut.<sup>21</sup>

Laporan keuangan adalah dokumen yang merangkum data keuangan suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu, seperti bulan, kuartal, tahun, atau interval lainnya.

#### b. Tujuan laporan keuangan

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyajikan data keuangan tentang suatu organisasi untuk waktu dan durasi tertentu. Laporan keuangan secara jelas mampu menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap bisnis. Laporan juga dapat dihasilkan secara tiba-tiba sebagai respons terhadap kebutuhan perusahaan atau secara rutin.

Kasmir mengklaim bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan perincian tentang jenis dan jumlah aset (properti) yang dimiliki bisnis

<sup>19</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.66.

<sup>20</sup>Wahyu wastam Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.2.

<sup>21</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014), h.2.

saat ini, jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki bisnis saat ini, dan jumlah total uang yang dihasilkan bisnis. Memperoleh penghasilan selama periode waktu tertentu. informasi tentang perubahan yang terjadi pada modal, kewajiban, dan aset perusahaan selama periode waktu tertentu, jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan bisnis selama waktu tersebut, kinerja tim manajemen selama waktu tersebut, dan data lainnya.<sup>22</sup>

Laporan keuangan suatu perusahaan memberikan informasi tentang kondisi keuangannya secara keseluruhan. Pemahaman menyeluruh tentang status keuangan perusahaan saat ini memerlukan pembacaan dan pemahaman yang cermat terhadap laporan keuangan. Analisis keuangan dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan populer.

### c. Jenis-Jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir, terdapat 5 jenis laporan keuangan, yaitu :<sup>23</sup>

- 1) Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan perusahaan dikurangi biaya yang dikeluarkan sendiri untuk jangka waktu tertentu.
- 2) Laporan neraca merinci aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu, serta kesehatan keuangannya.
- 3) Laporan perubahan modal merinci modal awal serta setiap kenaikan atau penurunan modal selama jangka waktu tertentu yang disebabkan oleh keuntungan dan kerugian.
- 4) Untuk memahami aliran dana masuk dan keluar, lihat laporan arus kas. Pinjaman, hasil bisnis, dan gangguan semuanya berkontribusi terhadap arus kas masuk. Arus kas ditunjukkan oleh jumlah investasi dan biaya operasional yang dikeluarkan bisnis.

---

<sup>22</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Kota Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2018), h.10.

<sup>23</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.67.

- 5) Catatan atas laporan keuangan, memuat info tambahan mengenai kondisi perusahaan.

#### d. Al-Qur'an tentang laporan keuangan

Adapun Ayat Al-Quran yang memiliki kaitan dengan Laporan keuangan dalam hal pencatatan dan membukukan (Laporan keuangan) yakni Q.s.Al-Baqarah /2:282:<sup>24</sup>

يَتَأْكُلُونَ إِذَا تَدَايَنْتُم بِدِينِ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَأَكْتُبُوهُ وَلَيَكُتبُ  
 بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيَكُتبُ  
 وَلِيمَلِلَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلَيَقُولَ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ  
 الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِلَ هُوَ فَلِيمَلِلَ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ  
 وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ  
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا أَلَّا خَرَى وَلَا يَأْبَ  
 الْشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُواً وَلَا تَسْئُمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ  
 أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَى أَلَا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرِيَةً حَاضِرَةً  
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايعُتُمْ وَلَا  
 يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ  
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

<sup>24</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015).

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakukan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhanmu, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakukan, maka hendaklah walinya mengimlakukan dengan jujur, dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” Q.s.Al.Baqarah 282.

Ayat ini memberikan panduan lengkap tentang bagaimana seharusnya umat Islam melakukan transaksi utang-piutang dengan prinsip keadilan dan transparansi. Ini mencakup kewajiban mencatat perjanjian secara tertulis, menghadirkan saksi, serta aturan khusus jika pihak yang berutang tidak mampu menulis atau memiliki kelemahan tertentu. Tujuan dari aturan ini adalah untuk menghindari perselisihan dan memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan kejelasan dan kepastian hukum.

## **2. Perputaran Modal Kerja**

### **a. Pengertian modal kerja**

Kasmir mengartikan modal kerja sebagai dana yang digunakan, terutama dalam jangka pendek, untuk membiayai kegiatan usaha yang sedang berjalan. Salah

satu aset lancar perusahaan dikurangi kewajiban lancarnya adalah cara lain untuk mendefinisikan modal kerja. Atau dengan kata lain, modal kerja adalah investasi yang dilakukan pada aset lancar saat ini atau jangka pendek, seperti uang, saham, surat berharga, barang, dan piutang. Modal kerja biasanya digunakan untuk berbagai tujuan sekaligus.<sup>25</sup>

Modal kerja menurut Sri Dwi Ari Ambarawati adalah modal yang harus dimiliki suatu usaha setiap saat agar segala sesuatunya berjalan efisien dan mencapai tujuan akhirnya untuk memperoleh keuntungan.<sup>26</sup> Investasi perusahaan dalam aset jangka pendek termasuk uang tunai, sekuritas, inventaris, dan pembukuan disebut sebagai modal kerja menurut Brigham dan Houston.<sup>27</sup>

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Modal kerja kotor (gross working capital)

Seluruh aset lancar perusahaan, kadang-kadang dikenal sebagai modal kerja, secara kolektif disebut sebagai total modal kerja. Termasuk termasuk uang tunai, rekening bank, surat berharga, pendapatan, inventaris, dan aset lancar lainnya. Modal kerja suatu usaha adalah nilai total seluruh komponen aset lancar yang digabungkan menjadi satu.

- 2) Modal kerja bersih (net working capital)

Pengertian tentang Seluruh aset lancar dikurangi seluruh kewajiban lancar (utang jangka pendek) sama dengan modal kerja bersih. Hutang perdagangan, hutang wesel, pinjaman bank jangka pendek (yang jatuh tempo satu tahun), hutang gaji, hutang pajak, dan hutang jangka pendek lainnya semuanya dianggap sebagai bentuk

<sup>25</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.210.

<sup>26</sup>Ambarawati Sri Dwi Ari, *Manajemen Keuangan Lanjut* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2010), h.112.

<sup>27</sup>Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006) , h.565.

<sup>28</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2018), h.250-252.

hutang jangka pendek.Untuk memastikan bahwa kebutuhan modal kerja perusahaan mencerminkan kebutuhannya secara akurat, penting untuk menghitungnya dengan cermat.Pada kenyataannya, kebutuhan modal kerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh volume dan kecepatan operasi penjualan utamanya serta kecepatan penyerahan modal kerja.

Rumus modal kerja dapat dihitung sebagai berikut:

$$\textbf{Modal Kerja} = \textbf{Aktiva lancar} - \textbf{Hutang lancar}$$

Jumingan mendefinisikan aset lancar sebagai uang tunai dan aset lainnya yang dapat digunakan atau dijual dalam jangka waktu yang lazim (biasanya satu tahun) atau diubah menjadi uang tunai.Komitmen perusahaan kepada pihak ketiga yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang wajar biasanya dalam waktu satu tahun atau kurang dari neraca atau ketika utang jatuh tempo dalam siklus akuntansi saat ini disebut sebagai utang lancar, atau utang jangka pendek.<sup>29</sup>

### **b. Arti penting dan tujuan modal kerja**

Modal kerja merupakan komponen penting dalam operasional suatu bisnis.Semua bisnis berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerja mereka untuk meningkatkan likuiditas mereka.Bisnis dapat memaksimalkan pendapatan setelah kebutuhan modal kerja terpenuhi.Namun, kurangnya modal kerja dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup karena semakin sulitnya memenuhi kewajiban terkait likuiditas dan mencapai margin keuntungan yang ditargetkan.

Secara umum, modal kerja sangat penting bagi suatu bisnis, khususnya bagi stabilitas keuangannya :<sup>30</sup>

- 1) Investasi aset lancar, yang rentan terhadap perubahan mendadak, seringkali tidak stabil. Variasi tersebut akan berdampak pada total modal kerja

---

<sup>29</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), h.25.

<sup>30</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2018), h. 252-253.

perusahaan karena aset lancar merupakan modal kerjanya. Manajer keuangan harus memikirkan hal ini dengan cermat.

- 2) Pada kenyataannya, aset lancar yang juga merupakan modal kerja perusahaan biasanya merupakan setengah dari total aset perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aset bisnis saat ini setidaknya sebesar 50% dari nilai aset keseluruhan.
- 3) Peran modal kerja sangat penting bagi usaha yang relatif kecil. Usaha kecil umumnya dibatasi untuk memasuki pasar dengan menggunakan pembiayaan jangka panjang yang besar. Hutang jangka pendek, seperti hutang perdagangan dan pinjaman bank satu tahun, lebih umum terjadi pada bisnis pembiayaan, dan hal ini tentu saja mempengaruhi modal kerja.
- 4) Adanya hubungan langsung antara kebutuhan modal kerja dan pertumbuhan penjualan. Saldo kas, persediaan, utang, dan penambahan semuanya berkorelasi dengan pertumbuhan penjualan.

Menurut Kasmir, tujuan pengelolaan modal kerja untuk mencakup bisnis untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas suatu perusahaan, memiliki modal kerja yang baik dalam pemenuhan tenggat waktu, memungkinkan bisnis memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan, memungkinkan bisnis menawarkan persyaratan kredit yang menguntungkan, dan memanfaatkan operasi yang sedang berlangsung untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan.

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi modal kerja**

Menurut Kasmir, terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi modal kerja, yakni :<sup>31</sup>

- 1) Jenis perusahaan. Dibandingkan dengan organisasi jasa, perusahaan industri berinvestasi lebih banyak pada inventaris, penagihan, dan uang tunai.

---

<sup>31</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2018),h. 254.

- 2) Peryaratan kredit. Menawarkan produk secara kredit memberi pelanggan kebebasan untuk membeli produk dengan melakukan beberapa pembayaran cicilan dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Waktu produksi. Kebutuhan modal kerja meningkat seiring dengan waktu produksi barang, dan sebaliknya.
- 4) Tingkat perputaran sediaan. Kebutuhan modal kerja meningkat sebagai respons terhadap tingkat perputaran yang lebih rendah atau lebih kecil, dan sebaliknya.Untuk menurunkan risiko kerugian akibat penurunan harga dan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan inventaris, diperlukan perputaran inventaris yang relatif cepat.

**d. Sumber modal kerja**

Pengurangan aset dan peningkatan kewajiban dapat menjadi sumber pendanaan untuk modal kerja. Sumber kas operasi berikut yang tersedia untuk digunakan yakni :<sup>32</sup>

- 1) Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh usaha dalam jangka waktu tertentu adalah hasil operasinya.
- 2) Kebutuhan modal kerja dapat dipenuhi dari hasil penjualan surat berharga. Selisih antara harga beli dan harga jual surat berharga menentukan jumlah keuntungan.
- 3) Penjualan saham, yaitu sebagian saham beredar perusahaan ditawarkan untuk dijual kepada pembeli yang berbeda. Dimana, dapat menggunakan uang hasil penjualan saham tersebut sebagai modal kerja.
- 4) Penjualan aktiva tetap yang menganggur atau kurang produktif. Harga jual barang ini dapat digunakan sebagai hadiah atau uang tunai.
- 5) Perusahaan menerbitkan obligasi, yang kemudian dijual kepada pihak ketiga.

---

<sup>32</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2018), h.254.

- 6) Mengajukan dan menerima pinjaman, sebaiknya dari kreditur (bank atau organisasi lain), Pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, namun sebaiknya hanya digunakan untuk investasi.
- 7) Uang hibah dan sumber lainnya, modal kerja juga dapat diperoleh dengan mengajukan permohonan dana hibah dari berbagai organisasi. Berbeda dengan pinjaman, uang hibah ini sering kali tidak dikenakan biaya dan tidak ada kewajiban pembayaran kembali.

**e. Penggunaan modal kerja**

Meningkatkan aktivitas dan menurunkan produktivitas mungkin menyediakan uang untuk modal kerja. Menurut Kasmir, perusahaan biasanya menggunakan modal kerja untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasional lainnya seperti membeli produk atau bahan baku, menutupi kerugian dari penjualan sekuritas, menghasilkan dana, membeli aset tetap (tanah), membeli gedung, mobil, dan mesin serta melunasi utang jangka panjang (obligasi, hipotek, pinjaman bank jangka panjang).<sup>33</sup>

**f. Perputaran modal kerja.**

Menurut Jumingan, perputaran modal kerja digunakan untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja.<sup>34</sup> Perputaran modal kerja menurut Munawir, menunjukkan adanya hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh variabel modal kerja. Profitabilitas yang tinggi sangat mendukung operasional perusahaan semaksimal mungkin, karena mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya.<sup>35</sup>

Perputaran modal kerja, menurut Kasmir, adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis menggunakan modal kerjanya dalam jangka waktu tertentu. Hal ini mengacu pada jumlah modal kerja yang berubah seiring waktu atau selama periode evaluasi. Tingkat perputaran modal kerja yang

---

<sup>33</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2018), h.259.

<sup>34</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), h.132.

<sup>35</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014), h.80.

rendah dapat mengindikasikan bahwa bisnis tersebut memiliki terlalu banyak modal kerja. Hal ini disebabkan oleh saldo kas yang terlalu tinggi atau perputaran persediaan atau piutang yang lambat. Di sisi lain, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin merupakan hasil dari saldo kas yang kecil, perputaran persediaan yang besar, atau perputaran piutang.

Rumus yang digunakan dalam mencari perputaran modal kerja menurut Kasmir, ialah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Atau :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Perputaran modal kerja diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rasio ini termasuk dalam rasio Aktivitas yang digunakan untuk mengukur penggunaan aktiva yang dimilikinya (penjualan, sediaan, dan lainnya) perusahaan.<sup>36</sup> Penjualan bersih diperoleh dari penjualan atau layanan setelah dikurangi dengan potongan, pengembalian, dan biaya penjualan lainnya. Modal kerja rata-rata didapatkan dari modal kerja awal tahun ditambah modal kerja akhir tahun dibagi dua.

### 3. Perputaran Kas

#### a. Pengertian kas

Menurut Bambang Riyanto berpendapat bahwa kas merupakan komponen modal kerja yang paling mudah dikonversi atau aset yang paling likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Artinya, semakin banyak uang yang dimiliki perusahaan, maka semakin likuid pula perusahaan tersebut.<sup>37</sup> Sedangkan Rudianto berpendapat bahwa kas adalah bentuk pembayaran milik bisnis dan dapat

---

<sup>36</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Depok: Pt.Raja Grafindo Persada, 2018), h.182-183.

<sup>37</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008), h.94.

digunakan kapanpun diperlukan untuk mendanai investasi atau menjalankan operasional sehari-hari. Semua instrumen pembayaran milik perusahaan yang disimpan di bank atau di tempat dan tersedia untuk digunakan disebut sebagai uang tunai.<sup>38</sup>

Komaruddin mengartikan kas sebagai nilai uang tunai dalam usaha ditambah aktiva lainnya dengan tingkat likuiditas maksimum yang dapat diuangkan dalam waktu dekat untuk menutupi pengeluaran. Kas harus bebas dari segala batasan yang akan membatasi penggunaannya dan mudah diakses untuk digunakan dalam membiayai aktivitas bisnis dan melunasi hutang kepada organisasi.<sup>39</sup>

### **b. Arti penting kas**

Mengelola arus kas sangat penting untuk kelancaran operasi bisnis. Wajar jika dampaknya terhadap operasional perusahaan akan negatif jika kas tidak digunakan. Selain itu, mempunyai terlalu banyak kas akan mengakibatkan uang akan menganggur. Tunjangan pengangguran ini disebabkan adanya kelebihan uang tunai yang tidak dipergunakan, dan perusahaan bertanggung jawab untuk menanggung kerugian jenis ini. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan kas secara bijak selain mengalokasikan sumber kas.

Berikut ini beberapa pendapat ahli yang memberikan arti nilai penting kas atau yang berhubungan dengan kas yakni:<sup>40</sup>

- 1) Menurut Francis Bacon, uang tidak ada artinya jika tidak digunakan, seperti halnya pupuk. Ini berarti bahwa uang tidak memiliki nilai sampai digunakan. Uang dapat digunakan untuk menyuburkan investasi, sehingga investasi tersebut dapat terus tumbuh dan berkembang.

---

<sup>38</sup>Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2008), h.206.

<sup>39</sup>Ahmad Komaruddin, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Edisi 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.61.

<sup>40</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.190-191.

- 2) J. fred Weston mengatakan bahwa fungsi manajemen kas adalah analisis investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas, dan sistem pembayaran.

**c. Motif adanya kas**

John Maynard Keynes berpendapat terdapat tiga motif dalam hal mempunyai kas yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Motif Transaksi, yakni gagasan di balik penggunaan uang tunai untuk pembayaran dan pembelian. Membeli produk atau jasa, misalnya, melakukan pembayaran upah dan gaji, di antara pembayaran lainnya.
- 2) Motif Spekulatif, yakni dana digunakan untuk memanfaatkan peluang potensial di masa depan, seperti penurunan tajam harga bahan baku, yang dapat memberi untung bisnis dan diramalkan perusahaan akan menjadi lebih meningkat dalam waktu yang dekat ini.
- 3) Motivasi kehati-hatian, yakni dirancang untuk digunakan jika diperlukan uang tunai untuk pengeluaran tak terduga. Misalnya, ketika sebuah bisnis mengalami kerugian tertentu dan perlu mempertahankan kerugian tersebut secara efisien.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kas**

Seiring dengan perubahan kas yang terjadi dalam suatu periode, maka jumlah uang kas juga dari waktu ke waktu akan selalu berubah perubahan ini dimulai dari adanya perolehan kas dari berbagai sumber yang dimiliki. Perubahan juga terjadi dalam penggunaan uang kas untuk berbagai kegiatan perusahaan. Akibat dari perubahan ini terkadang terjadi kekurangan uang kas.

Menurut Kasmir, sejumlah faktor sebenarnya mempengaruhi jumlah kas yang tersedia. Diantaranya pendapatan pinjaman, output hasil jual penjualan barang/jasa,

---

<sup>41</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.191-192.

pembelian barang/jasa, pembayaran atas biaya operasional, biaya terkait pembayaran angsuran pinjaman, biaya investasi, pendapatan hasil penjualan, dan faktor lainnya.<sup>42</sup>

#### e. Sumber penerimaan kas

Kegiatan sehari-hari sekalipun sudah direncanakan dengan baik, maka faktor kekurangan dan kelebihan uang kas sering kali terjadi dikarenakan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut seperti terjadi kekurangan kas, atau uang kas yang berlebihan. Kedua hal tersebut baik kekurangan maupun kelebihan perlu segera dicarikan solusinya. Sumber penerimaan kas dapat dipenuhi dari berbagai sumber yang ada. Hanya saja untuk memilih salah satu atau lebih dari sumber kas yang ada harus memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan manajemen.

Menurut Kasmir Sumber utama penerimaan kas yang dapat diperoleh di luar pinjaman yang dimungkinkan oleh kreditor meliputi penjualan tunai barang, pembayaran tunai dari pelanggan untuk piutang, hasil tunai dari penjualan aset tetap, penjualan tunai saham, penerbitan surat utang jangka pendek dan jangka panjang, penerimaan sewa, penerimaan sumbangan, dan pengembalian pajak berlebih.<sup>43</sup>

Semua penerimaan di atas jelas akan menambah jumlah uang kas perusahaan, sehingga perlu diintensifkan pencarian kas dari sumber-sumber di atas, dan kebutuhan uang kas segera dapat terpenuhi sesuai jadwal yang telah disusun.

#### f. Penggunaan kas

Sejalan dengan strategi yang direncanakan, harus ada skala prioritas penggunaan uang tunai, dan semua tugas harus diselesaikan dengan sukses. Kasmir mengklaim sejumlah faktor turut menyebabkan turunnya kas perseroan, antara lain:<sup>44</sup>

- 1) Pembelian barang secara tunai.
- 2) Pembayaran biaya seperti upah dan gaji.

---

<sup>42</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.192-194.

<sup>43</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.195-196.

<sup>44</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.197-198.

- 3) Melakukan pembayaran asuransi dan sewa
- 4) Pembayaran pajak.
- 5) Pembayaran iklan atau promosi lainnya.
- 6) Pembayaran persekot.
- 7) Pembayaran angsuran pinjaman (pokok + bunga)
- 8) Pembelian surat berharga jangka pendek (wesel).

#### **g. perputaran kas**

Jumlah aset lancar dan kewajiban lancar dapat menopang jumlah kas yang ada setiap saat. Kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan memungkinkan seseorang untuk menentukan berapa kali uang berputar dalam jangka waktu tertentu. Ini dikenal sebagai perputaran kas. Menurut H.G. Guthman, saldo kas yang dimaksudkan perusahaan harus setara antara 5% dan 10% dari seluruh operasi yang sedang berjalan.<sup>45</sup> Jumlah penjualan dan jumlah uang tunai juga dapat saling terkait. Perputaran kas ditunjukkan dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas.

Menurut James O. Gill, perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan memiliki cukup modal kerja untuk membiayai penjualan dan melunasi kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut digunakan untuk mengukur jumlah uang tunai yang tersedia untuk membayar komitmen (utang) dan biaya terkait penjualan. Sementara itu, Fred Weston mengklaim bahwa salah satu kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmennya (utang jangka pendek) adalah rasio perputaran kas.<sup>46</sup>

Rumus Perputaran kas menurut Kasmir sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

Atau :

---

<sup>45</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008), h.95.

<sup>46</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.111.

Rumus Perputaran kas menurut Bambang Riyanto sebagai berikut :<sup>47</sup>

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Penjualan bersih diperoleh dari penjualan atau layanan setelah dikurangi dengan potongan, pengembalian, dan biaya penjualan lainnya.Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas awal tahun di tambah kas akhir tahun dibagi dua.Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.Sebaiknya tingkat perputaran kas lebih tinggi karena menunjukkan penggunaan dana yang tersedia lebih efisien dan profitabilitas lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Bambang Riyanto yang menyatakan bahwa perputaran kas yang lebih besar bermanfaat karena meningkatkan efisiensi penggunaan uang tunai dan meningkatkan pendapatan.<sup>48</sup>

#### **4. Perputaran Piutang**

##### **a. Pengertian piutang**

Haryono Jusup menyatakan piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.Menurut Walter T Harrison, dkk bahwa piutang adalah klaim moneter terhadap pihak lain, piutang yang diperoleh terutama dengan menjual barang dan jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang (wasel).<sup>49</sup>

Piutang adalah penjualan yang dilakukan oleh suatu bisnis yang pembayarannya dilakukan secara bertahap, bukan secara penuh.Piutang merupakan fitur umum dari bisnis yang menawarkan barang dan jasa.Praktik penjualan produk atau jasa secara kredit menyebabkan timbulnya piutang.

---

<sup>47</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008), h. 254.

<sup>48</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h.258.

<sup>49</sup>Walter T Horrison, Charles T horngren, dan, C. Willian Thomas, *Akuntansi Keuangan-International Finanical Reporting Standards-IFRS Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.291.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi piutang.**

Bambang Riyanto mengemukakan bahwa jumlah uang yang ditanamkan dalam piutang dipengaruhi oleh beberapa unsur berikut:<sup>50</sup>

- 1) Volume penjualan kredit,Semakin tinggi porsi penjualan kredit dalam keseluruhan penjualan, semakin tinggi pula investasi dalam piutang.
- 2) Ketentuan pembayaran untuk penjualan kredit bisa ketat atau longgar.
- 3) Ketentuan pembatasan kredit,Bisnis dapat menetapkan batasan atau menyisihkan uang untuk maksimum 30 kredit yang diberikan kepada klien.
- 4) Bisnis dapat memilih untuk menggunakan prosedur penagihan piutang agresif atau pasif.
- 5) Praktik pembayaran pelanggan: Meskipun beberapa konsumen terus menggunakan pembayaran kredit, beberapa pelanggan juga memiliki praktik membayar dengan uang tunai ketika mereka berkesempatan menerima diskon.

### **c. Klasifikasi piutang**

Herry membagi piutang menjadi tiga kelompok berikut:<sup>51</sup>

- 1) Penjualan barang dan jasa secara kredit merupakan transaksi yang paling sering menghasilkan piutang. Penjualan ini dilakukan untuk menjual barang atau jasa tambahan kepada konsumen.
- 2) Piutang wesel, yaitu jumlah yang terutang kepada klien setelah instrumen utang formal diterbitkan oleh perusahaan, selama utang tersebut diharapkan dapat dilunasi dalam waktu satu tahun.
- 3) Piutang lainnya, yang ditampilkan secara terpisah di neraca, harus dicatat sebagai investasi dan digolongkan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat dilunasi dalam waktu satu tahun.

---

<sup>50</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h.103.

<sup>51</sup>Herry, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), h.114-115.

Piutang juga dapat dikategorikan sebagai piutang lancar dan tidak lancar atau piutang dagang dan bukan piutang dagang, selain dari kategori utama yang disebutkan di atas:

- 1) Piutang dagang, yang dihasilkan oleh operasi bisnis reguler, seperti penjualan barang atau jasa secara kredit kepada klien.
- 2) Piutang non-dagang, yang mencakup semua kategori piutang lainnya, termasuk tagihan kepada pekerja, faktur kepada perusahaan asosiasi, piutang bunga, piutang dividen, dan piutang pajak.dagang (trade receivables), yakni dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan,yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa kepada pelanggan.

#### **d. Perputaran Piutang**

Perputaran piutang adalah istilah yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan mengumpulkan uang dari penjualan kredit kepada pelanggan.Menurut Bambang Riyanto, perputaran piutang merupakan rasio untuk melihat lamanya waktu perubahan piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang yang dimiliki perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan volume penjualan kredit.<sup>52</sup>

Perputaran piutang menurut Kasmir adalah rasio yang mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dari waktu ke waktu atau seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dari waktu ke waktu.Rasio ini merupakan bagian dari rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur seberapa baik aset yang dimiliki (seperti penjualan, inventaris, dan penagihan piutang) digunakan.Jika perputaran piutang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka kondisi ini berarti bahwa semakin besar tingkat perputaran piutang, semakin baik tingkat profitabilitas organisasi.Semakin

---

<sup>52</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h.90.

lama modal diinvestasikan dalam piutang, semakin rendah tingkat perputarannya selama periode waktu tertentu.<sup>53</sup>

Menurut Kasmir, rumusan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Atau :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan piutang usaha dan non usaha Penjualan dapat dilihat dari laporan laba rugi dengan nama akun penjualan neto. Rata-rata piutang didapatkan dari piutang usaha dan piutang non usaha pada (kuartal 1) ditambahkan (kuartal 4 atau laporan keuangan tahunan) kemudian dia bagi dua. Laba yang diharapkanakan lebih besar dari penjualan tersebut. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada over investment dalam piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Hubungan antara perubahan piutang dan perubahan penjualan akan memengaruhi naik turunnya perputaran piutang. Misalnya, jika penjualan menurun tetapi piutang meningkat, piutang turun lebih sedikit daripada penurunan penjualan, penjualan naik lebih sedikit daripada kenaikan piutang, penjualan turun tetapi piutang

---

<sup>53</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Kencana Prenada Media Group, 2010), h.247.

tetap sama, atau piutang naik tetapi penjualan tetap sama, perputaran piutang akan turun. Variasi dalam praktik pemberian kredit atau dalam tingkat kapasitas untuk memulihkan piutang tercermin dalam perubahan perputaran piutang dari tahun ke tahun atau dalam perputaran piutang antar perusahaan.<sup>54</sup>

## **5. Profitabilitas**

### **a. Pengertian profitabilitas**

Bambang Riyanto mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu yang dibuktikan dengan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan aktivitas tersebut..<sup>55</sup> Sedangkan menurut Agus Sartono, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>56</sup> Menurut Danang profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya.<sup>57</sup>

Faktor ekonomi merupakan penekanan utama konsep profitabilitas sebagai ukuran hasil pelaksanaan operasional bisnis. Kemampuan bisnis untuk mempertahankan eksistensinya menentukan keberhasilan ekonominya. Menurut Kasmir, ada beberapa cara untuk memanfaatkan profitabilitas sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi hasil operasional bisnis:

Pengertian profitabilitas sebagai indikator terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan menitikberatkan pada aspek ekonominya. Efektivitas ekonomi suatu perusahaan bergantung kepada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Kasmir, Penggunaan profitabilitas sebagai indikator penilaian hasil operasi perusahaan dapat dipakai sebagai berikut:

- 1) Ukuran efisiensi manajemen.

---

<sup>54</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), h.127.

<sup>55</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h.27.

<sup>56</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE, 2010), h.112.

<sup>57</sup>Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT.Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013), h.113.

- 2) Alat untuk menghitung laba perusahaan.
- 3) Instrumen untuk pengendalian manajemen.

Terlepas dari keberhasilan atau kegagalan manajemen, hasil metrik ini dapat digunakan sebagai metode untuk menilai kinerja manajemen selama ini. Manajemen dianggap telah mencapai tujuan untuk satu periode atau beberapa periode jika berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, manajemen akan belajar dari kesalahan untuk periode berikutnya jika tidak dapat memenuhi tujuan yang ditentukan.<sup>58</sup>

#### **b. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas menawarkan tujuan dan keuntungan bagi pihak luar organisasi, khususnya mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dalam bisnis, selain pemilik dan manajemen.

Sementara itu, Kasmir mencantumkan keuntungan profitabilitas berikut:

- 1) Mengetahui jumlah laba yang diperoleh bisnis dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Mengetahui berapa banyak uang yang diperoleh bisnis tahun lalu dibandingkan dengan tahun ini.
- 3) Mengetahui perkembangan laba secara berkala.
- 4) Mengetahui laba bersih dengan ekuitas setelah pajak.
- 5) Mengetahui seberapa produktif semua dana perusahaan modal pinjaman dan ekuitas digunakan.
- 6) manfaat lainnya.

#### **c. Jenis-jenis rasio profitabilitas**

Status keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu atau selama sejumlah periode dapat dievaluasi dan diukur menggunakan berbagai jenis rasio profitabilitas.

---

<sup>58</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h.196-198.

Kasmir menjelaskan bahwa jenis rasio profitabilitas berikut digunakan dalam praktik:<sup>59</sup>

- 1) *Profit margin (profit margin on sale).*
- 2) Laba per lembar saham.
- 3) *Return on Equity (ROE).*
- 4) *Return on Investment (ROI)*

Menurut Van Horne dan Wachowicz, menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang digunakan adalah:<sup>60</sup>

- 1) *Gross profit margin (GPM)*

*Gross profit margin* atau margin laba kotor perusahaan dari setiap penjualan produk dihitung menggunakan margin laba kotor. Biaya produk yang dijual memiliki dampak yang signifikan terhadap rasio ini. Rasio ini mengevaluasi seberapa baik perusahaan mengendalikan biaya produksi atau biaya barang yang dijual, yang menunjukkan kapasitasnya untuk produksi yang efisien.

Formulasi dari *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Harga pokok penjualan}} \times 100\%$$

- 2) *Net profit margin (NPM)*

*Net profit margin* Setelah dikurangi semua biaya dan pajak penghasilan, margin laba bersih suatu perusahaan menunjukkan seberapa menguntungkan penjualannya.<sup>61</sup>

Formulasi dari *net profit margin* laba kotor adalah sebagai berikut:

$$NPM (\text{laba kotor}) = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

---

<sup>59</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2018), h.199.

<sup>60</sup>James C Van Horne dan John M Wachowicz Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).h. 222.

<sup>61</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h.199-200.

Pengeluaran penjualan, umum, dan administrasi yang berlebihan kemungkinan besar menjadi penyebabnya jika margin laba bersih telah turun selama beberapa tahun sementara margin laba kotor tetap relatif stabil. Dengan mengurangi penjualan bersih dari harga pokok penjualan, margin laba kotor menunjukkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Harga pokok penjualan dapat dihitung menggunakan rasio ini.

Formulasi dari *net profit margin* laba bersih adalah sebagai berikut:

$$NPM (\text{laba bersih}) = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan untuk menentukan margin laba bersih. Laba bersih perusahaan dari penjualan ditampilkan dengan rasio ini.

### 3) *Return on Asset* (ROA)

Menurut Bambang Riyanto menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.<sup>62</sup> Menurut Brigham dan Houston, *Return on Asset* (ROA) menyatakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur tingkat pengembalian total aktiva.<sup>63</sup> Menurut Munawir menyatakan bahwa (ROA) merefleksikan seberapa banyaknya perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h.336.

<sup>63</sup>Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.109.

<sup>64</sup>Munawir, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Revisi (Yogyakarta: BPFE, 2002), h.269.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.<sup>65</sup>

Adapun Rumus *Return on Asset* (ROA) menurut Hanafi dan Abdul Halim:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Laba bersih sebelum pajak (*Net Income Before Tax*) adalah jumlah keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan setelah semua biaya operasional dan non-operasional dikurangkan dari total pendapatan, namun sebelum pajak penghasilan dipotong. Rasio ini mencerminkan profitabilitas perusahaan dari aktivitas intinya serta pendapatan lainnya, tanpa mempertimbangkan dampak pajak penghasilan. Total aset adalah jumlah keseluruhan nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu.

Munawir menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki beberapa manfaat yaitu antara lain:<sup>66</sup>

- a) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga diketahui posisi keuangan perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c) Berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

---

<sup>65</sup>Mamduh Hanafi and Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 3 (Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, 2007).

<sup>66</sup>Munawir S., Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi 1 (Yogyakarta: BPFE, 2002), h.85.

#### 4) *Return on Equity (ROE)*

Menurut Hanafi dan Abdul Halim, angka yang tinggi untuk *Return on Equity (ROE)* menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham, karena itu rasio ini bukan pengukur return saham yang sebenarnya.<sup>67</sup>

Adapun Rumus dalam menghitung *Return On Equity (ROE)*:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total Equitas}} \times 100\%$$

### C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, Sehingga secara teoritis sebelum melakukan penelitian perlu adanya penjelasan hubungan antar variabel.<sup>68</sup>

#### 1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Menurut Munawir, menyatakan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas setiap perusahaan. Dalam operasional membutuhkan modal karena berpengaruh terhadap perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga profitabilitas tinggi sangat mendukung operasional perusahaan secara maksimal. Semakin cepat modal kerja berputar menandakan tingkat profitabilitas juga tinggi.<sup>69</sup> Siti salamah tahun 2021 dan Anjelia tahun 2023 menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan

---

<sup>67</sup>Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3 (Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, 2007), h.84.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabetia, 2013), h.283.

<sup>69</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 80.

profitabilitas berpengaruh negatif.

## 2. Pengaruh Peputaran Kas terhadap Profitabilitas

Menurut James O,Gill menyatakan bahwa perputaran kas ialah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.<sup>70</sup> Menurut Bambang Riyanto, bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.<sup>71</sup> Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mimi Yetri dan Rahmawati tahun 2020 bernilai positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Anjelia tahun 2023 dan Muhammad Bahaudin Akromul Chitan dan Bani Witono tahun 2024 pengaruh antara perputaran kas dan profitabilitas bernilai negatif.

## 3. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Menurut Kasmir, perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Bila perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka kondisi ini menunjukkan semakin tinggi perputaran piutang akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.<sup>72</sup> Hasil penelitian Mimi Yetri dan Rahmawati tahun 2020 dan Anjelia tahun 2023 pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas bernilai positif sedangkan menurut Muhammad Bahaudin Akromul Chitan dan Bani Witono tahun 2024 bernilai negatif.

---

<sup>70</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), h.111.

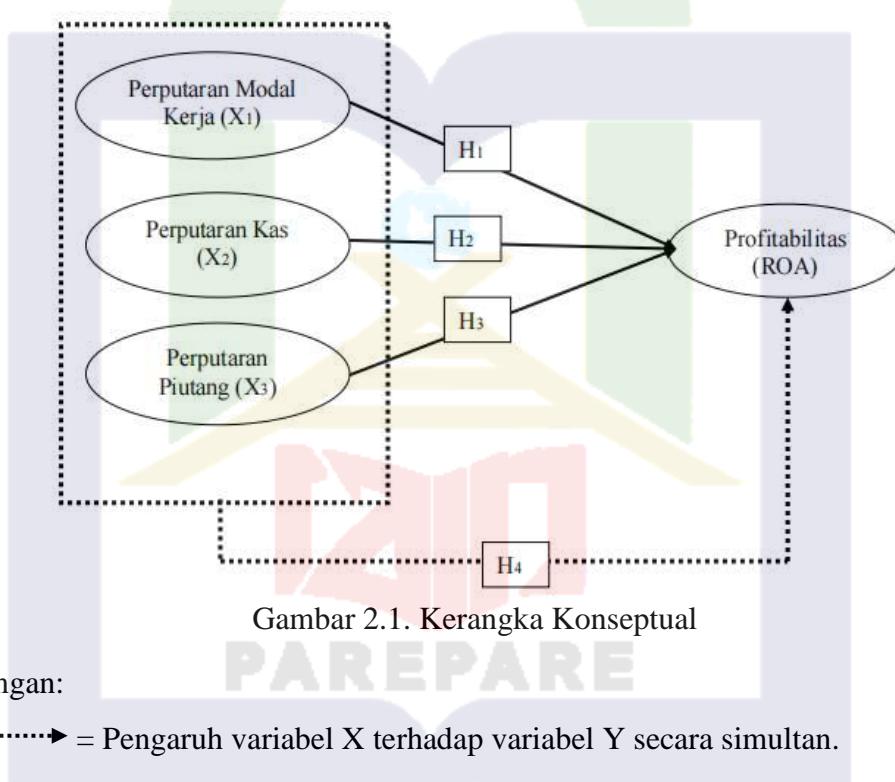
<sup>71</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h.258.

<sup>72</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Kencana Prenada Media Group, 2010), h.247.

4. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mimi yetri dan Rahmawati tahun 2020 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menyimpulkan hasil penelitian secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>73</sup>

Adapun kerangka konseptual penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- .....→ = Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan.
- = Pengaruh Setiap variabel X terhadap variabel Y.

<sup>73</sup>Mimi Yetri dan Rahmawati, "pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018)," *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2020.

## D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logik antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diujicobakan. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

$H_1$  = Terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

$H_2$  = Terdapat pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

$H_3$  = Terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

$H_4$  = Terdapat pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas,dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.<sup>74</sup> Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang fokus pada pengujian teori-teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka, dan menganalisis data melalui metode statistik. Metode kuantitatif berlandaskan filsafat yang fokus pada pengujian teori-teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka, dan menganalisis data melalui metode yakni berlandaskan filsafat positivisme.<sup>75</sup> Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yakni jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data langsung dari sumber aslinya di lokasi di mana fenomena atau subjek penelitian terjadi.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kuantitatif. Pendekatan asosiatif kuantitatif digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih, dalam konteks ini, untuk mengeksplorasi keterkaitan antara perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

#### B. Lokasi dan waktu penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ialah Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Sulawesi Selatan

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.2.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.8.

tepatnya di Jl. A. P. Pettarani No. 9, Sinrijala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

## **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian di mulai pada tanggal 6 Juni - 31 Juli 2024.

## **C. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti. Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian yakni 11 Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penelitian sampel dengan pertimbangan yang sudah ditentukan.<sup>76</sup>

Kriteria yang dimaksud adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya dengan laaporan keuangan yang sehat.
- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria sebanyak 7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni :

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.85.

Tabel 3.1.Daftar sampel perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

No	Kode saham	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
6	INDS	Indospring Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

#### D. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi.teknik ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pengumpulan informasi berupa laporan keuangan perusahaan terkait yakni perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode dari tahun 2021 - 2023. Informasi berupa laporan keuangan di dapatkan melalui website resmi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).Pengolahan data digunakan dengan bantuan Aplikasi SPSS 22, untuk melakukan mengujian data berupa uji-uji yang di prosedurkan dalam penelitian seperti uji Asumsi klasik hingga uji hipotesis.

#### E. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel Bebas (*Variabel Indevenden*) dan Variabel terikat (*Variabel Devenden*) adapun penjabaranya berikut ini :

1. Variabel Bebas (*Variabel Indevenden*)

Variabel sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent.

Variabel ini dalam sebuah penelitian yang diasumsikan memiliki pengaruh atau mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat.<sup>77</sup> Adapun variabel (X) dimaksud dalam penelitian ini yakni :

- a) Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), adalah rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen dalam menggunakan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik dan memanfaatkannya secara efisien untuk mendukung pengoperasian perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam mencari perputaran modal kerja :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja Rata - rata}}$$

Penjualan bersih dilihat dari laporan laba rugi dengan nama akun laba rugi komprehensif. Modal kerja rata-rata didapatkan dari modal kerja awal tahun (kuartal 1) ditambah modal kerja akhir tahun (kuartal 4) dibagi dua. Komponen modal kerja dapat dilihat pada laporan posisi keuangan dengan nama akun Aktiva Lancar pada laporan subsektor otomotif dan komponen.

- b) Perputaran Kas( $X_2$ ) adalah rasio likuiditas yang mengukur seberapa efisien perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen dalam menggunakan kasnya untuk membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Rumus yang digunakan dalam mencari perputaran kas :

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.39.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Penjualan bersih dilihat dari laporan laba rugi dengan nama akun laba rugi komprehensif. Rata-rata kas didapatkan dari kas awal tahun (kuartal 1) ditambah dengan kas akhir tahun (kuartal 4) dibagi dua. Kas dapat dilihat pada laporan posisi keuangan subsektor otomotif dan komponen.

- c) Perputaran Piutang ( $X_3$ ), adalah sebuah Rasio aktivitas yang memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen dalam mengelola piutangnya dan menentukan seberapa cepat perusahaan mengubah piutang menjadi kas yang tersedia. semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar

Rumus untuk mencari Perputaran Piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Penjualan dapat dilihat dari laporan laba rugi dengan nama akun penjualan neto. Rata-rata piutang didapatkan dari piutang usaha dan piutang non usaha pada (kuartal 1) ditambahkan (kuartal 4 atau laporan keuangan tahunan) kemudian dia bagi dua.Piutang dapat dilihat pada laporan posisi keuangan subsektor otomotif dan komponen.

## 2. Variabel Terikat Y (*Variabel Devenden*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Variabel ini yang menunjukkan tanggapan atau hasil ketika dikaitkan dengan variabel bebas.Variabel ini merupakan fokus penelitian dan diukur untuk menilai dampak yang

diakibatkan oleh variabel bebas.<sup>78</sup> Dalam penelitian menggunakan Rasio profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA).

- a) *Return on Asset* (ROA) memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan subsektor otomotif dan komponen menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik, di mana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rumus untuk mencari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Laba bersih sebelum pajak (sering disingkat sebagai Laba Bersih BP atau EBT (*Earnings Before Tax*) adalah jumlah pendapatan bersih yang diperoleh suatu perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasi dan biaya lain-lain, tetapi sebelum dikurangi pajak penghasilan. Pada laporan keuangan dilihat dengan nama akun Profit Before Income Tax (Laba Sebelum Pajak Penghasilan) atau EBT (*Earnings Before Tax*) pada laporan laba rugi. Total aktiva/aset adalah jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk aset lancar dan aset tetap yang dapat dilihat pada laporan posisi keuangan perusahaan subsektor otomotif dan komponen di laporan tahunannya.

#### F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.39.

sekunder diperoleh dari jurnal, website (situs), buku dan sumber lainnya. Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian yaitu tahun 2021-2023.

## G. Teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan metode statististik deskriptif yakni menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang umum.<sup>79</sup> Analisis data menggunakan program SPSS Versi 22. Teknik analisis data yang gunakan dalam penelitian sebagai berikut:

### 1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat general.

### 2. Uji asumsi klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi dasar dari metode statistik yang akan digunakan.

#### a) Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Pemeriksaan normalitas adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji selanjutnya.

Fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak memiliki indikator diantaranya :

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan normal.

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.147.

Selain melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji dengan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam pengujian ini, data dikatakan berdistribusi secara normal apabila hasil dari (sig)  $> 0,05$ .

### b) Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak memperlihatkan adanya multikolinearitas. Dasar keputusannya adalah dengan melihat:

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai varian inflation factor (VIF)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai varian inflation factor (VIF)  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### c) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.<sup>80</sup> Persamaan regresi yang baik merupakan persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan dengan Uji Durbin-Waston(Uji Dw) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika  $0 < d < d_L$  :Terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika  $d_L < d < d_U$  :Tidak ada kesimpulan (Ragu- Ragu)
- 3) Jika  $d_U < d < 4 - d_U$  :Tidak ada autokorelasi
- 4) Jika  $4 - d_U < d < 4 - d_L$  :Tidak ada kesimpulan (Ragu-Ragu)
- 5) Jika  $4 - d_L < d < 4$  :Teraput autokorelasi negatif

---

<sup>80</sup>Ghozali dan Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program BM SPSS 21* (Semarang: Universitas DiPonegoro, 2013), h.110.

#### **d) Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat dengan residual error. Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah baik.

Selain itu untuk dapat dilakukan Uji Glejser juga digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dimana:

- 1) Jika nilai signifikansi ( $\text{Sig}$ ) > dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi ( $\text{Sig}$ ) < dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **e) Uji korelasi Rank Spearman**

Uji korelasi Rank Spearman, atau sering disebut dengan Spearman's rank correlation, adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal. Ini adalah salah satu alternatif uji korelasi Pearson, terutama ketika data tidak memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk uji Pearson, seperti linearitas dan distribusi normal.

Dalam analisis korelasi tidak ada istilah variabel bebas maupun variabel terikat. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kedua variabel yang dikorelasikan(dihubungkan) bersifat independen antara satu dengan yang lainnya, maksudnya adalah masing-masing variabel berdiri sendiri dan tidak tergantung satu sama lain. Misalkan mempunyai variabel X dan Y, maka hubungan variabel X dan Y adalah sama dengan hubungan variabel Y dan X. Jika :

- 1) Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi.
- 2) Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi.

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variable, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan:

- 1) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
- 2) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
- 3) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
- 4) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
- 5) Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

### **3. Analisis Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA). Analisis ini digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ). Persamaan regresinya antara lain:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$	: Variabel Dependend (Terikat), ROA
$a$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Variabel Independen (Bebas), Perputaran Modal Kerja
$X_2$	: Variabel Independen (Bebas), Perputaran Kas
$X_3$	: Variabel Independen (Bebas), Perputaran Piutang
$e$	: Standar Eror

#### 4. Uji hipotesis

##### a. Uji parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu perputaran modal kerja ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ), dan perputaran piutang ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya antara lain:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

##### b. Uji simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yaitu Perputaran modal kerja ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ), dan perputaran piutang ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yakni rasio profitabilitas (ROA). Adapun kriteria pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

##### c. Uji Koefisiensi determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisiensi determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisiensi determinasi ini mengukur persentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai  $R^2$  memiliki interval antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil pengolahan data serta pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis data seperti melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi, hingga pengujian variabel secara parsial (uji T) dan mengukur besarnya variabel lain terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

#### A. Deskripsi hasil penelitian

Hasil penelitian yang dihasilkan adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Pengumpulan informasi berupa laporan keuangan perusahaan terkait yakni perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode dari tahun 2021-2023. Selanjutnya data-data tersebut diolah dan akan menghasilkan hasil penelitian yang dijadikan dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun sebanyak 7 sampel perusahaan subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2023 yang telah memenuhi kriteria.

##### 1. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Adapun rumus dari perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja Rata - rata}}$$

Tabel 4.1. Modal kerja pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

MODAL KERJA Q1 DAN Q4 2021			
NO	EMITEN	AKTIVA LANCAR Q1	AKTIVA LANCAR Q4
1	AUTO	Rp5.950.127.000.000	Rp6.621.704.000.000
2	ASII	Rp145.629.000.000.000	Rp160.262.000.000.000
3	BOLT	Rp505.393.616.553	Rp643.891.066.337
4	GJTL	Rp8.370.560.000.000	Rp8.320.220.000.000
5	IMAS	Rp18.805.308.191.985	Rp18.974.694.000.000
6	INDS	Rp1.139.022.872.885	Rp1.401.800.862.936
7	SMSM	Rp2.680.751.000.000	Rp2.795.010.000.000
MODAL KERJA Q1 DAN Q4 2022			
NO	EMITEN	AKTIVA LANCAR Q1	AKTIVA LANCAR Q4
1	AUTO	Rp7.238.405.000.000	Rp7.825.596.000.000
2	ASII	Rp174.332.000.000.000	Rp179.818.000.000.000
3	BOLT	Rp654.132.777.140	Rp719.679.016.570
4	GJTL	Rp8.902.907.000.000	Rp8.902.756.000.000
5	IMAS	Rp18.661.127.000.000	Rp22.717.093.000.000
6	INDS	Rp1.507.603.769.263	Rp1.717.891.175.942
7	SMSM	Rp2.997.663.000.000	Rp3.122.353.000.000
MODAL KERJA Q1 DAN Q4 2023			
NO	EMITEN	AKTIVA LANCAR Q1	AKTIVA LANCAR Q4
1	AUTO	Rp8.361.550.000.000	Rp7.957.495.000.000
2	ASII	Rp193.756.000.000.000	Rp21.682.000.000.000
3	BOLT	Rp785.946.413.787	Rp698.153.102.499
4	GJTL	Rp9.111.695.000.000	Rp8.508.113.000.000
5	IMAS	Rp22.663.423.000.000	Rp25.060.424.000.000
6	INDS	Rp1.735.173.192.580	Rp1.739.751.164.675
7	SMSM	Rp3.307.687.000.000	Rp3.309.168.000.000

Sumber data : Data olahan excel

Tabel 4.2. Perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

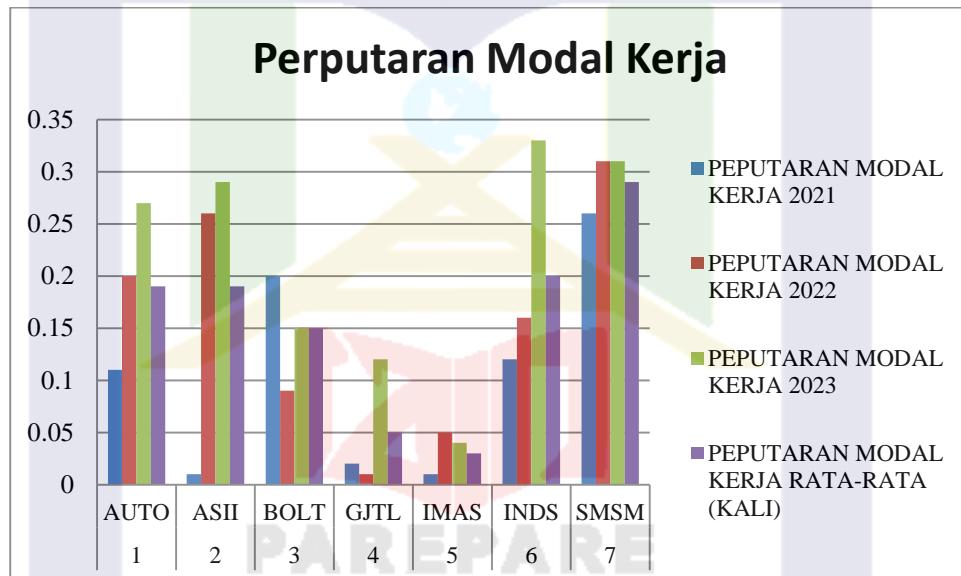
PERPUTARAN MODAL KERJA 2021				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA Q 1 +Q 4	PERPUTARAN
1	AUTO	Rp710.808.000.000	Rp6.285.915.500.000	0,11
2	ASII	Rp2.195.000.000.000	Rp152.945.500.000.000	0,01
3	BOLT	Rp117.573.554.211	Rp574.642.341.445	0,20
4	GJTL	Rp147.590.000.000	Rp8.345.390.000.000	0,02
5	IMAS	Rp243.403.000.000	Rp18.890.001.095.993	0,01
6	INDS	Rp155.999.314.481	Rp1.270.411.867.911	0,12
7	SMSM	Rp709.748.000.000	Rp2.737.880.500.000	0,26
PERPUTARAN MODAL KERJA 2022				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA Q 1 +Q 4	PERPUTARAN
1	AUTO	Rp1.532.894.000.000	Rp7.532.000.500.000	0,20
2	ASII	Rp45.945.000.000.000	Rp177.075.000.000.000	0,26
3	BOLT	Rp62.074.143.555	Rp686.905.896.855	0,09
4	GJTL	Rp79.498.000.000	Rp8.902.831.500.000	0,01
5	IMAS	Rp1.008.276.000.000	Rp20.689.110.000.000	0,05
6	INDS	Rp251.776.611.535	Rp1.612.747.472.603	0,16
7	SMSM	Rp952.496.000.000	Rp3.060.008.000.000	0,31
PERPUTARAN MODAL KERJA 2023				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA Q 1 +Q 4	PERPUTARAN
1	AUTO	Rp2.189.434.000.000	Rp8.159.522.500.000	0,27
2	ASII	Rp30.937.000.000.000	Rp107.719.000.000.000	0,29
3	BOLT	Rp114.547.963.285	Rp742.049.758.143	0,15
4	GJTL	Rp1.100.943.000.000	Rp8.809.904.000.000	0,12
5	IMAS	Rp1.551.446.000.000	Rp23.861.923.500.000	0,04
6	INDS	Rp577.805.421.688	Rp1.737.462.178.628	0,33
7	SMSM	Rp1.011.164.000.000	Rp3.308.427.500.000	0,31

Sumber data : Data olahan excel

Tabel 4.3. Rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

PEPUTARAN MODAL KERJA					
NO	EMITEN	2021	2022	2023	RATA-RATA (KALI)
1	AUTO	0,11	0,20	0,27	0,19
2	ASII	0,01	0,26	0,29	0,19
3	BOLT	0,20	0,09	0,15	0,15
4	GJTL	0,02	0,01	0,12	0,05
5	IMAS	0,01	0,05	0,04	0,03
6	INDS	0,12	0,16	0,33	0,20
7	SMSM	0,26	0,31	0,31	0,29

Sumber data : Data olahan excel



Sumber data : Data olahan excel  
Gambar 4.1 Diagram Perputaran Modal kerja

Tabel 4.3. menunjukkan pada hasil terlihat pada tahun 2021 SMSM memiliki perputaran modal kerja sebesar 0,26 kali yang unggul di susul oleh BOLT sebesar 0,20 kali serta ASII dan IMAS berada pada perputaran paling rendah sebesar 0,01. Pada tahun 2022 emiten SMSM menunjukkan perputaran modal kerja tertinggi sebanyak 0,31 kali dengan tertinggi kedua oleh ASII sebanyak 0,26 kali dan paling

rendah oleh GJTL sebanyak 0,01 kali. Pada tahun 2023, perputaran modal kerja paling tinggi berasal dari INDS sebanyak 0,33 kali perputaran modal kerja dengan SMSM sebanyak 0,31 kali sebagai perputaran modal kerja tertinggi kedua dan paling rendah pada IMAS hanya 0,04 kali perputaran modal kerja pada tahun 2023. Rata-rata menunjukkan SMSM memiliki perputaran modal kerja paling tinggi sebanyak 0,29 kali.

## 2. Perputaran Kas

Perputaran Kas adalah rasio likuiditas yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan kasnya untuk membayar utang jangka pendeknya. Adapun rumus dari perputaran Kas sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Tabel 4.4.Rata-rata kas pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

RATA-RATA KAS 2021				
NO	EMITEN	KAS Q1	KAS Q4	RATA-RATA
1	AUTO	Rp1.795.429.000.000	Rp1.837.380.000.000	Rp1.816.404.500.000
2	ASII	Rp56.575.000.000.000	Rp63.947.000.000.000	Rp60.261.000.000.000
3	BOLT	Rp11.685.964.495	Rp7.857.725.879	Rp9.771.845.187
4	GJTL	Rp1.224.177.000.000	Rp838.709.000.000	Rp1.031.443.000.000
5	IMAS	Rp2.715.164.850.306	Rp2.942.498.000.000	Rp2.828.831.425.153
6	INDS	Rp267.347.044.436	Rp70.313.379.423	Rp168.830.211.930
7	SMSM	Rp933.548.000.000	Rp661.401.000.000	Rp797.474.500.000
RATA-RATA KAS 2022				
NO	EMITEN	KAS Q1	KAS Q4	RATA-RATA
1	AUTO	Rp1.850.572.000.000	Rp2.073.909.000.000	Rp1.962.240.500.000

2	ASII	Rp67.255.000.000.000	Rp61.295.000.000.000	Rp64.275.000.000.000
3	BOLT	Rp3.934.713.014	Rp31.460.705.440	Rp17.697.709.227
4	GJTL	Rp1.003.454.000.000	Rp885.516.000.000	Rp944.485.000.000
5	IMAS	Rp2.725.246.000.000	Rp4.553.034.000.000	Rp3.639.140.000.000
6	INDS	Rp112.536.692.141	Rp102.493.991.519	Rp107.515.341.830
7	SMSM	Rp884.488.000.000	Rp981.578.000.000	Rp933.033.000.000

#### RATA-RATA KAS 2023

NO	EMITEN	KAS Q1	KAS Q4	RATA-RATA
1	AUTO	Rp2.631.464.000.000	Rp2.743.360.000.000	Rp2.687.412.000.000
2	ASII	Rp72.134.000.000.000	Rp5.060.000.000.000	Rp38.597.000.000.000
3	BOLT	Rp63.010.703.792	Rp36.132.276.175	Rp49.571.489.984
4	GJTL	Rp696.078.000.000	Rp690.655.000.000	Rp693.366.500.000
5	IMAS	Rp3.692.650.000.000	Rp3.550.158.000.000	Rp3.621.404.000.000
6	INDS	Rp125.787.835.971	Rp66.907.139.491	Rp96.347.487.731
7	SMSM	Rp1.148.850.000.000	Rp1.124.930.000.000	Rp1.136.890.000.000

Sumber data : Data olahan excel

Tabel 4.5.Perputaran kas pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

PERPUTARAN KAS 2021				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA KAS Q 1 +Q 4	PERPUTARAN KAS
1	AUTO	Rp710.808.000.000	Rp1.816.404.500.000	0,39
2	ASII	Rp2.195.000.000.000	Rp60.261.000.000.000	0,04
3	BOLT	Rp117.573.554.211	Rp9.771.845.187	12,03
4	GJTL	Rp147.590.000.000	Rp1.031.443.000.000	0,14
5	IMAS	Rp243.403.000.000	Rp2.828.831.425.153	0,09
6	INDS	Rp155.999.314.481	Rp168.830.211.930	0,92
7	SMSM	Rp709.748.000.000	Rp797.474.500.000	0,89

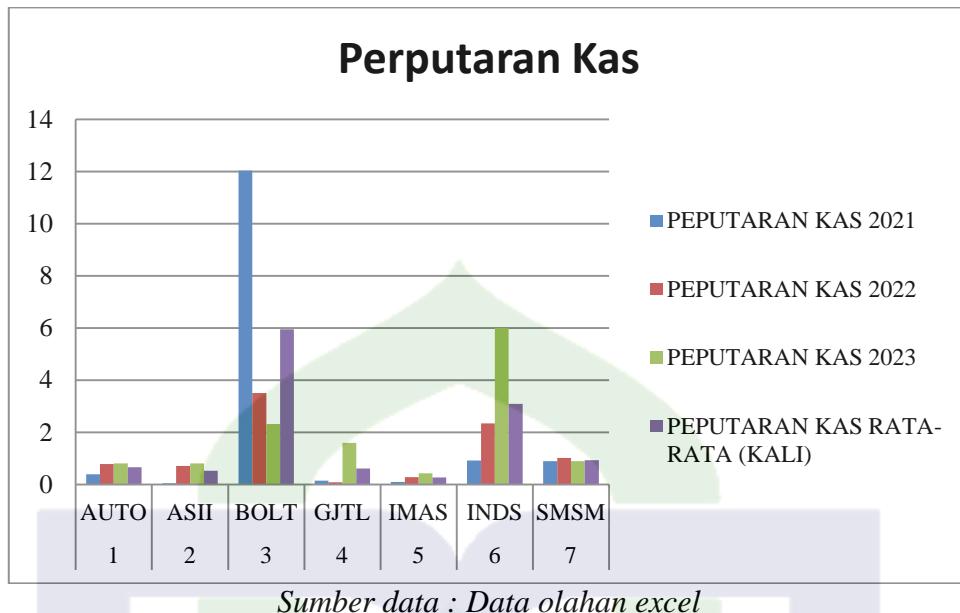
PERPUTARAN KAS 2022				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA KAS Q 1 +Q 4	PERPUTARAN KAS
1	AUTO	Rp1.532.894.000.000	Rp1.962.240.500.000	0,78
2	ASII	Rp45.945.000.000.000	Rp64.275.000.000.000	0,71
3	BOLT	Rp62.074.143.555	Rp17.697.709.227	3,51
4	GJTL	Rp79.498.000.000	Rp944.485.000.000	0,08
5	IMAS	Rp1.008.276.000.000	Rp3.639.140.000.000	0,28
6	INDS	Rp251.776.611.535	Rp107.515.341.830	2,34
7	SMSM	Rp952.496.000.000	Rp933.033.000.000	1,02
PERPUTARAN KAS 2023				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA KAS Q 1 +Q 4	PERPUTARAN KAS
1	AUTO	Rp2.189.434.000.000	Rp2.687.412.000.000	0,81
2	ASII	Rp30.937.000.000.000	Rp38.597.000.000.000	0,80
3	BOLT	Rp114.547.963.285	Rp49.571.489.984	2,31
4	GJTL	Rp1.100.943.000.000	Rp693.366.500.000	1,59
5	IMAS	Rp1.551.446.000.000	Rp3.621.404.000.000	0,43
6	INDS	Rp577.805.421.688	Rp96.347.487.731	6,00
7	SMSM	Rp1.011.164.000.000	Rp1.136.890.000.000	0,89

Sumber data : Data olahan excel

Tabel 4.6. Rata-rata Perputaran kas pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

PEPUTARAN KAS					
NO	EMITEN	2021	2022	2023	RATA-RATA (KALI)
1	AUTO	0,39	0,78	0,81	0,66
2	ASII	0,04	0,71	0,80	0,52
3	BOLT	12,03	3,51	2,31	5,95
4	GJTL	0,14	0,08	1,59	0,61
5	IMAS	0,09	0,28	0,43	0,26
6	INDS	0,92	2,34	6,00	3,09
7	SMSM	0,89	1,02	0,89	0,93

Sumber data : Data olahan excel



*Sumber data : Data olahan excel*  
Gambar 4.2 Diagram Perputaran Kas

Tabel 4.6. menunjukkan pada hasil terlihat pada tahun 2021 BOLT memiliki perputaran kas sebanyak 12,03 kali yang unggul di susul oleh INDS sebanyak 0,92 kali dan perputaran kas paling rendah yakni ASII sebanyak 0,04 kali. Pada tahun 2022 emiten AUTO menunjukkan perputaran kas tertinggi sebanyak 0,78 kali dengan tertinggi kedua oleh ASII sebanyak 0,71 kali dan paling rendah oleh GJTL sebanyak 0,08 kali. Pada tahun 2023, perputaran kas paling tinggi berasal dari INDS sebanyak 6,00 kali perputaran kas dengan BOLT sebanyak 2,31 kali sebagai perputaran kas tertinggi kedua dan paling rendah pada emiten IMAS hanya 0,43 kali.Rata-rata menunjukkan BOLT memiliki perputaran kas paling tinggi sebanyak 5,95 kali dan IMAS meraih rata-rata paling sedikit yakni 0,26 kali

### 3. Perputaran piutang

Perputaran Piutang adalah sebuah Rasio aktivitas yang memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya dan menentukan seberapa cepat perusahaan mengubah piutang menjadi kas yang tersedia.Adapun rumus dari perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Tabel 4.7.Rata-rata piutang pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

RATA-RATA PIUTANG 2021				
NO	EMITEN	PIUTANG Q1	PIUTANG Q4	RATA-RATA PIUTANG
1	AUTO	Rp2.069.244.000.000	Rp2.090.742.000.000	Rp2.079.993.000.000
2	ASII	Rp59.322.000.000.000	Rp60.761.000.000.000	Rp60.041.500.000.000
3	BOLT	Rp175.867.482.374	Rp216.198.957.646	Rp196.033.220.010
4	GJTL	Rp4.502.725.000.000	Rp3.952.000.000.000	Rp4.227.362.500.000
5	IMAS	Rp4.801.869.284.885	Rp4.620.883.000.000	Rp4.711.376.142.443
6	INDS	Rp421.805.662.523	Rp508.151.298.628	Rp464.978.480.576
7	SMSM	Rp912.363.000.000	Rp935.242.000.000	Rp923.802.500.000
RATA-RATA PIUTANG 2022				
NO	EMITEN	PIUTANG Q1	PIUTANG Q4	RATA-RATA PIUTANG
1	AUTO	Rp2.569.949.000.000	Rp2.690.184.000.000	Rp2.630.066.500.000
2	ASII	Rp69.201.000.000.000	Rp71.839.000.000.000	Rp70.520.000.000.000
3	BOLT	Rp224.221.957.546	Rp261.536.473.496	Rp242.879.215.521
4	GJTL	Rp4.283.194.000.000	Rp4.258.045.000.000	Rp4.270.619.500.000
5	IMAS	Rp5.316.308.000.000	Rp6.943.648.000.000	Rp6.129.978.000.000
6	INDS	Rp563.476.561.615	Rp667.859.243.839	Rp615.667.902.727
7	SMSM	Rp1.005.522.000.000	Rp908.482.000.000	Rp957.002.000.000
RATA-RATA PIUTANG 2023				
NO	EMITEN	PIUTANG Q1	PIUTANG Q4	RATA-RATA PIUTANG
1	AUTO	Rp2.764.704.000.000	Rp2.356.916.000.000	Rp2.560.810.000.000
2	ASII	Rp73.565.000.000.000	Rp3.642.000.000.000	Rp38.603.500.000.000
3	BOLT	Rp256.253.411.819	Rp212.491.955.890	Rp234.372.683.855
4	GJTL	Rp4.665.210.000.000	Rp4.485.154.000.000	Rp4.575.182.000.000
5	IMAS	Rp6.728.454.000.000	Rp7.593.947.000.000	Rp7.161.200.500.000
6	INDS	Rp716.892.058.094	Rp593.626.966.456	Rp655.259.512.275
7	SMSM	Rp961.695.000.000	Rp1.087.751.000.000	Rp1.024.723.000.000

Sumber data : Data olahan excel

Tabel 4.8.Perputaran piutang pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

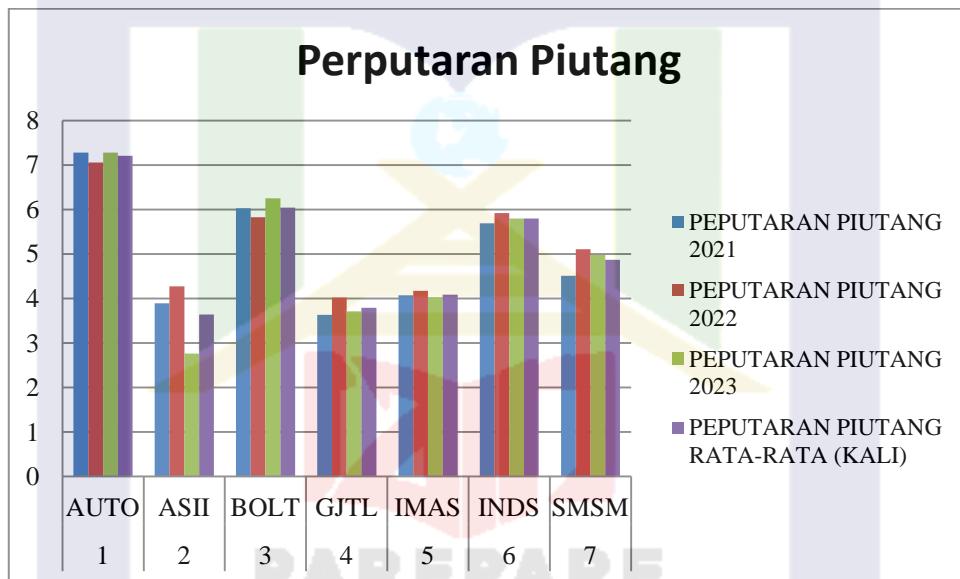
PERPUTARAN PIUTANG 2021				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	PIUTANG Q 1 +Q 4	PERPUTARAN PIUTANG
1	AUTO	Rp15.151.663.000.000	Rp2.079.993.000.000	7,28
2	ASII	Rp233.485.000.000.000	Rp60.041.500.000.000	3,89
3	BOLT	Rp1.181.849.268.110	Rp196.033.220.010	6,03
4	GJTL	Rp15.344.138.000.000	Rp4.227.362.500.000	3,63
5	IMAS	Rp19.174.995.000.000	Rp4.711.376.142.443	4,07
6	INDS	Rp2.643.817.825.127	Rp464.978.480.576	5,69
7	SMSM	Rp4.162.931.000.000	Rp923.802.500.000	4,51
PERPUTARAN PIUTANG 2022				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	PIUTANG Q 1 +Q 4	PERPUTARAN PIUTANG
1	AUTO	Rp18.579.927.000.000	Rp2.630.066.500.000	7,06
2	ASII	Rp301.379.000.000.000	Rp70.520.000.000.000	4,27
3	BOLT	Rp1.415.021.293.643	Rp242.879.215.521	5,83
4	GJTL	Rp17.170.492.000.000	Rp4.270.619.500.000	4,02
5	IMAS	Rp25.581.929.000.000	Rp6.129.978.000.000	4,17
6	INDS	Rp3.642.215.794.469	Rp615.667.902.727	5,92
7	SMSM	Rp4.894.164.000.000	Rp957.002.000.000	5,11
PERPUTARAN PIUTANG 2023				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	PIUTANG Q 1 +Q 4	PERPUTARAN PIUTANG
1	AUTO	Rp18.649.065.000.000	Rp2.560.810.000.000	7,28
2	ASII	Rp106.427.000.000.000	Rp38.603.500.000.000	2,76
3	BOLT	Rp1.465.497.596.463	Rp234.372.683.855	6,25
4	GJTL	Rp16.970.663.000.000	Rp4.575.182.000.000	3,71
5	IMAS	Rp28.892.314.000.000	Rp7.161.200.500.000	4,03
6	INDS	Rp3.802.563.221.254	Rp655.259.512.275	5,80
7	SMSM	Rp5.100.372.000.000	Rp1.024.723.000.000	4,98

Sumber data : Data olahan excel

Tabel 4.9.Rata-rata piutang pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

PEPUTARAN PIUTANG					
NO	EMITEN	2021	2022	2023	RATA-RATA (KALI)
1	AUTO	7,28	7,06	7,28	7,21
2	ASII	3,89	4,27	2,76	3,64
3	BOLT	6,03	5,83	6,25	6,04
4	GJTL	3,63	4,02	3,71	3,79
5	IMAS	4,07	4,17	4,03	4,09
6	INDS	5,69	5,92	5,80	5,80
7	SMSM	4,51	5,11	4,98	4,87

Sumber data : Data olahan excel



Sumber data : Data olahan excel

Gambar 4.3 Diagram Perputaran Piutang

Tabel 4.9.menunjukkan pada hasil terlihat pada tahun 2021 AUTO memiliki perputaran piutang sebanyak 7,28 kali yang unggul di susul oleh BOLT sebanyak 6,03kali. Adapun perputaran piutang paling rendah yakni GJTL tahun 2021 sebesar 3,63 kali. Pada tahun 2022 emiten AUTomenunjukkan perputaran piutang tertinggi sebanyak 7,07 kali dengan tertinggi kedua oleh INDS sebanyak 5,92kali dan paling

rendah oleh GJTL sebanyak 4,02 kali. Pada tahun 2023, perputaran piutang paling tinggi berasal dari AUTO sebanyak 7,28 kali perputaran kas dengan BOLT sebanyak 6,25 kali sebagai perputaran piutang tertinggi kedua dan paling rendah pada ASII hanya 2,76 kali perputaran piutang pada tahun 2023. Rata-rata menunjukkan BOLT memiliki perputaran paling tinggi sebanyak 7,21 kali dibandingkan dengan 6 perusahaan yang lainnya.

#### 4. *Return On Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rumus untuk mencari *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.10. *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

RETURN ON ASSET (ROA) 2021				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	ROA%
1	AUTO	Rp755.129.000.000	Rp16.947.148.000.000	4,46%
2	ASII	Rp32.350.000.000.000	Rp367.311.000.000.000	8,81%
3	BOLT	Rp105.700.098.809	Rp1.368.411.097.483	7,72%
4	GJTL	Rp87.097.000.000	Rp18.449.075.000.000	0,47%
5	IMAS	Rp22.575.000.000	Rp51.023.608.000.000	0,04%
6	INDS	Rp213.789.217.074	Rp3.165.018.057.203	6,75%
7	SMSM	Rp922.168.000.000	Rp3.868.862.000.000	23,84%
RETURN ON ASSET (ROA) 2022				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	ROA%
1	AUTO	Rp1.730.906.000.000	Rp18.521.261.000.000	9,35%
2	ASII	Rp50.390.000.000.000	Rp413.297.000.000.000	12,19%
3	BOLT	Rp77.920.482.095	Rp1.405.279.687.983	5,54%
4	GJTL	Rp188.290.000.000	Rp19.016.012.000.000	0,99%

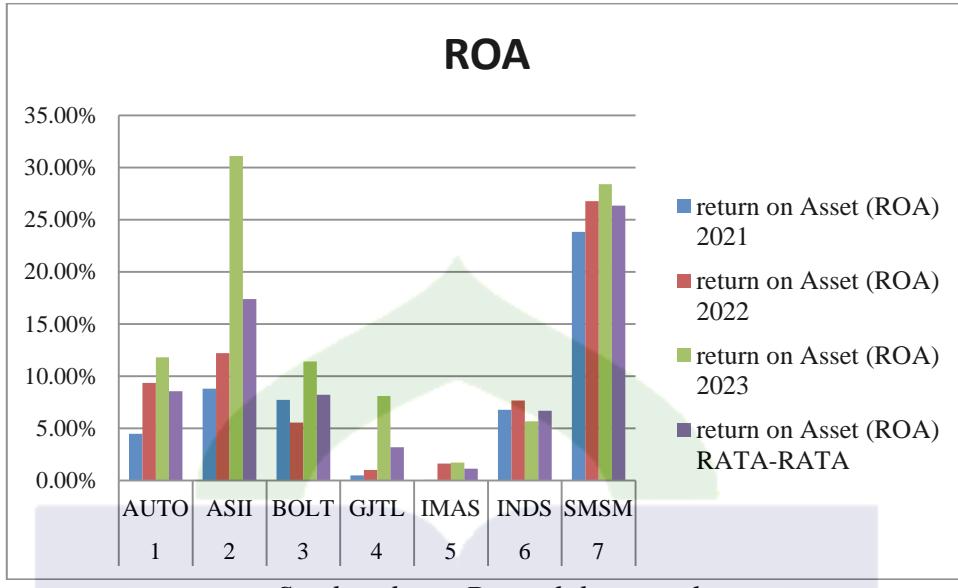
5	IMAS	Rp919.695.000.000	Rp57.445.068.000.000	1,60%
6	INDS	Rp297.078.323.642	Rp3.882.465.049.707	7,65%
7	SMSM	Rp1.172.002.000.000	Rp4.379.577.000.000	26,76%
<b>RETURN ON ASSET (ROA) 2023</b>				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	ROA%
1	AUTO	Rp2.314.955.000.000	Rp19.613.043.000.000	11,80%
2	ASII	Rp31.478.000.000.000	Rp101.184.000.000.000	31,11%
3	BOLT	Rp153.276.835.969	Rp1.344.239.544.439	11,40%
4	GJTL	Rp1.535.737.000.000	Rp18.975.738.000.000	8,09%
5	IMAS	Rp1.075.534.000.000	Rp62.912.526.000.000	1,71%
6	INDS	Rp252.841.423.314	Rp4.459.381.724.679	5,67%
7	SMSM	Rp1.299.536.000.000	Rp4.574.793.000.000	28,41%

Sumber data : Data olahan excel

Tabel 4.11. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

<i>Return On Asset (ROA)</i>					
NO	EMITEN	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	AUTO	4,46%	9,35%	11,80%	8,53%
2	ASII	8,81%	12,19%	31,11%	17,37%
3	BOLT	7,72%	5,54%	11,40%	8,22%
4	GJTL	0,47%	0,99%	8,09%	3,19%
5	IMAS	0,04%	1,60%	1,71%	1,12%
6	INDS	6,75%	7,65%	5,67%	6,69%
7	SMSM	23,84%	26,76%	28,41%	26,33%

Sumber data : Data olahan excel



*Sumber data : Data olahan excel*  
Gambar 4.4 DiagramReturn On Asset (ROA)

Tabel 4.11 menunjukkan pada hasil terlihat pada tahun 2021 SMSM memiliki Return On Asset (ROA) sebanyak 23,84% yang unggul di susul oleh ASII sebanyak 8,81%. Adapun Return On Asset (ROA) paling rendah yakni IMAS tahun 2021 sebesar 0,04%. Pada tahun 2022 emiten SMSM menunjukkan Return On Asset (ROA) tertinggi sebanyak 26,76% dengan tertinggi kedua oleh ASII sebanyak 12,19% dan paling rendah oleh GJTL sebanyak 0,99 %. Pada tahun 2023, Return On Asset (ROA) paling tinggi berasal dari ASII sebanyak 31,11% Return On Asset (ROA) dengan SMSM sebanyak 28,41% sebagai Return On Asset (ROA) tertinggi kedua dan paling rendah pada IMAS hanya 1,71% Return On Asset (ROA) pada tahun 2023. Rata-rata menunjukkan SMSM Return On Asset (ROA) memiliki paling tinggi sebanyak 26,33% dibandingkan dengan 6 perusahaan yang lainnya.

## B. Pengujian persyaratan analisis data

### 1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat general.

Tabel 4.12 Analisis statistik deskriptif

	Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
PERPUTARAN MODAL KERJA	21	.01	.33	3.32	.1581	.11188	.013	
PERPUTARAN KAS	21	.04	12.03	36.05	1.7167	2.74614	7.541	
PERPUTARAN PIUTANG	21	2.76	7.28	106.29	5.0614	1.30129	1.693	
RETURN ON ASSET	21	.04	31.11	214.36	10.2076	9.41457	88.634	
Valid N (listwise)	21							

Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas terlihat perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen memiliki nilai minimum Perputaran Modal Kerja sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,33 Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 0,1581 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11188. Perputaran kas untuk nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 12,03. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 1,7167 dan nilai standar deviasi sebesar 2,74614. Perputaran Piutang untuk nilai minimum sebesar 2,76 dan nilai maksimum sebesar 7,28. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 5,0614 dan nilai standar deviasi sebesar 1,30129. Nilai minimum *Retrun On Asset* (ROA) sebesar 0,04 (0,04 %) dan nilai maksimum sebesar 31,11 (31,11%). Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 10,2076 (10,2076%) dan nilai standar deviasi adalah sebesar 9,41457 (9,41457%).

## 2. Uji Asumsi Klasik

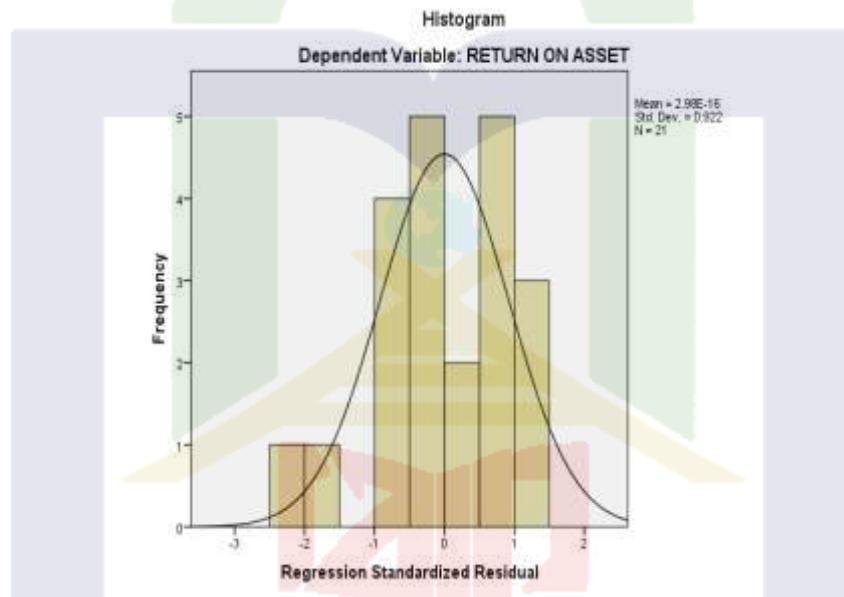
Tujuan dari uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi dasar dari metode statistik yang akan digunakan.

a) Uji normalitas data

Fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak memiliki indikator diantaranya :

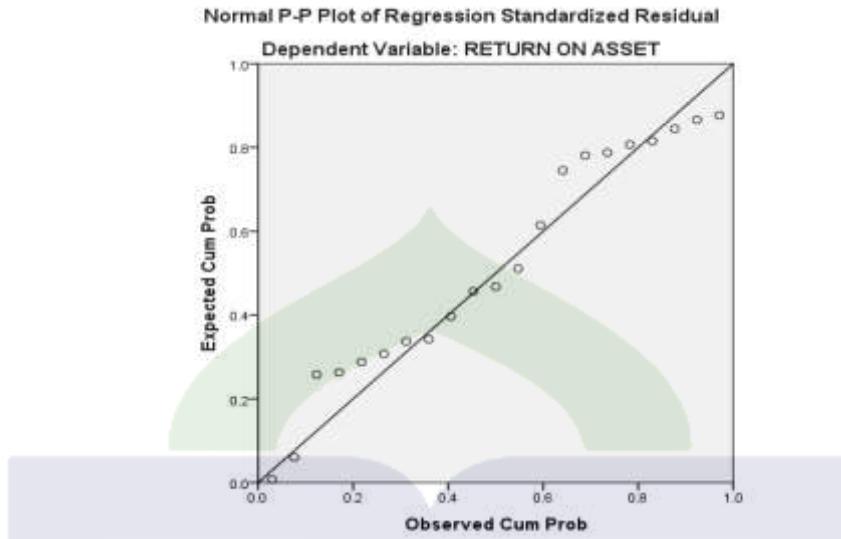
- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan normal.

Histogram variabel independent *Return On Asset* (ROA)



Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22.

Gambar 4.5. Normal P.PLOT variabel independent *Return On Asset* (ROA)



Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22.

#### 4.6. Normal P-Plot

Berdasarkan gambar diatas, dapat data yang digunakan berdistribusi secara normal, karena sebagian besar data berada didalam kurva, dimana gambar histogram memiliki garis yang berbentuk lonceng dan memiliki kecembungan ditengah. Normal Probability Plot titik-titik menyebar cukup dekat pada garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Selain melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji dengan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam pengujian ini, data dikatakan berdistribusi secara normal apabila hasil dari (sig) > 0,05.

Tabel 4.13 Hasil Uji One Sample kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.87250734
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.104
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas terlihat metode analisis Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,200 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak memperlihatkan adanya multikolinearitas. Dasar keputusannya adalah dengan melihat:

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai varian inflation factor (VIF)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai varian inflation factor (VIF)  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.087	4.829			2.089	.052		
PERPUTARAN MODAL KERJA	76.017	11.248	.903	.903	6.758	.000	.882	1.134
PERPUTARAN KAS	-.763	.463	-.222	-.222	-1.646	.118	.863	1.159
PERPUTARAN PIUTANG	-2.092	.977	-.289	-.289	-2.142	.047	.865	1.156

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel penelitian. Nilai Tolerance semua variabel indevenden  $> 0,10$  sedangkan nilai VIF semua variabel independen  $< 10,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan dengan Uji Durbin-Waston(Uji Dw) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika  $0 < d < d_L$  :Terdapat autokolerasi positif.
- 2) Jika  $d_L < d < d_U$  :Tidak ada kesimpulan (Ragu- Ragu).
- 3) Jika  $d_U < d < 4 - d_U$  :Tidak ada autokolerasi.

- 4) Jika  $4 - dU < d < 4 - dL$  :Tidak ada kesimpulan (Ragu-Ragu).
- 5) Jika  $dL < d < 4$  :Terdapat autokolerasi negatif.

Tabel 4.15. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 <sup>a</sup>	.732	.685	5.28498	2.120

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS

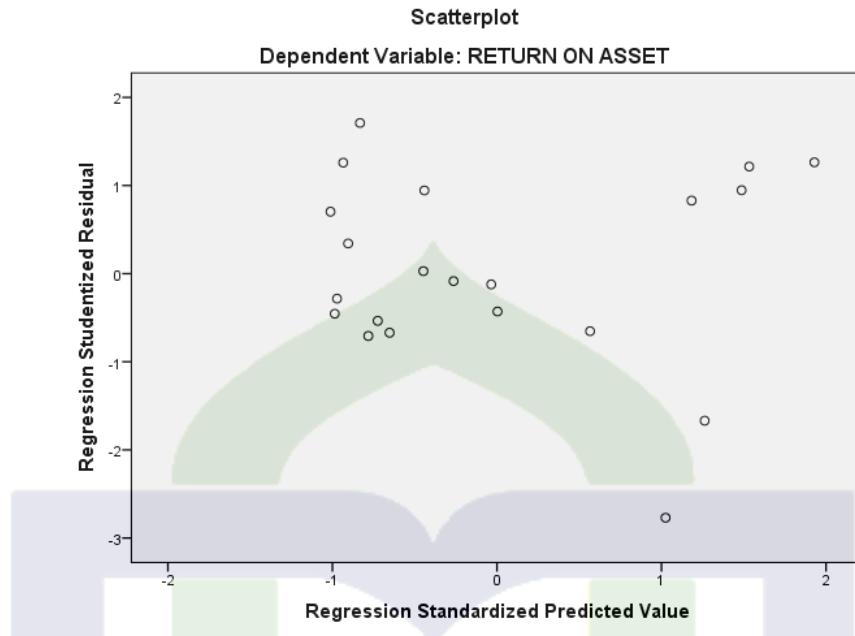
b. Dependent Variable: Return On Asset

*Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22.*

Uji nilai Durbin -Watson kolom paling kanan “Durbin-Watson” yang bernilai sebesar 2,120. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus  $(k;N)$ . Adapun jumlah variabel indevenden adalah 3 dengan jumlah sampel atau “N” atau 21, maka didapatkan  $dL$  yakni 1,0262 dan  $dU$  1,6694. Sehingga interpretasi menyatakan  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,6694 < 2,120 < 4 - 1,6694$ ) yang dimana tidak terjadi gejala autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat dengan residual error. Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas, atau dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah baik.



Gambar 4.7 Scatterplot

*Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22.*

Grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas, atau dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah baik. Selain itu untuk dapat dilakukan Uji Glejser juga digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dimana:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) > dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) < dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.16. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.561	.747		2.089	.052
PERPUTARAN MODAL KERJA	-2.164	1.741	-.298	-1.243	.231
PERPUTARAN KAS	.028	.072	.095	.394	.699
PERPUTARAN PIUTANG	-.120	.151	-.193	-.797	.437

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22

Berdasarkan hasil uji di atas menggunakan metode glejser dapat dilihat hasil nilai signifikansi variabel independent (perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang) masing-masing bernilai X1: 0,231, X2: 0,699 dan X3: 0,437 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

e) Uji Korelasi Rank Spearman

Uji ini digunakan dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, jika nilai sig < 0,05 maka berkorelasi dan jika nilai Sig > 0,05 maka tidak berkorelasi. Ataupun dapat berpedoman pada penilaian koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan:

- 1) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
- 2) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
- 3) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
- 4) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
- 5) Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

#### 4.17 Uji Korelasi Rank Spearman

		Correlations			
		PERPUTARAN MODAL KERJA	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	Return On Asset
Spearman's rho	PERPUTARAN MODAL KERJA	Correlation Coefficient	1.000	.608**	.361
		Sig. (2-tailed)	.	.003	.107
		N	21	21	21
	PERPUTARAN KAS	Correlation Coefficient	.608**	1.000	.486*
		Sig. (2-tailed)	.003	.	.025
		N	21	21	21
	PERPUTARAN PIUTANG	Correlation Coefficient	.361	.486*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.107	.025	.
		N	21	21	21
	Return On Asset	Correlation Coefficient	.768**	.344	.136
		Sig. (2-tailed)	.000	.126	.555
		N	21	21	21

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22*

Pada tabel variabel perputaran modal kerja diperoleh hasil corelasi signifikansi sebesar 0,768 angka ini berada di hubungan sangat kuat terhadap *Return On Asset* (ROA) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka berkorelasi. Variabel perputaran kas diperoleh hasil corelasi signifikansi sebesar 0,344 angka ini berada hubungan cukup terhadap *Return On Asset* (ROA) dan nilai signifikansi  $0,126 > 0,05$  maka tidak berkorelasi. Variabel perputaran Piutang diperoleh hasil corelasi

signifikansi sebesar 0,136 angka ini berada hubungan sangat lemah terhadap *Return On Asset* (ROA) dan nilai signifikansi  $0,555 > 0,05$  maka tidak berkorelasi.

### 3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA). Analisis ini digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ). Persamaan regresinya antara lain:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4.18. Analisis linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.087	4.829		2.089	.052
	PERPUTARAN MODAL KERJA	76.017	11.248	.903	6.758	.000
	PERPUTARAN KAS	-.763	.463	-.222	-1.646	.118
	PERPUTARAN PIUTANG	-2.092	.977	-.289	-2.142	.047

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 10,087 + 76,017 - 0,763 - 2,092$$

Dari hasil persamaan regresi dari tabel tersebut, maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Nilai konstan (Y) sebesar 10,087 artinya, jika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  nilainya adalah 0 maka *Return On Asset* (ROA) nilainya sebesar 10,087.
- b) Koefisien regresi Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ) sebesar 76,017, artinya jika variabel indevenden lainnya nilainya tetap dan perputaran modal kerja ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 76,017.
- c) Koefisien regresi perputaran kas ( $X_2$ ) sebesar -0,763, artinya jika variabel indevenden lainnya nilainya tetap dan perputaran kas ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,763.
- d) Koefisien regresi Perputaran Piutang ( $X_3$ ) sebesar -2,092 artinya jika variabel indevenden lainnya nilainya tetap dan Perputaran Piutang ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 2,092.

#### **4. Uji Hipotesis**

- a) Uji parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu perputaran modal kerja ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ), dan perputaran piutang ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya antara lain:

- 1) Jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikan  $<$  0,05 maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikan > 0,05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	10.087	4.829		2.089	.052
PERPUTARAN MODAL KERJA	76.017	11.248	.903	6.758	.000
PERPUTARAN KAS	-.763	.463	-.222	-1.646	.118
PERPUTARAN PIUTANG	-2.092	.977	-.289	-2.142	.047

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22

Untuk menetapkan nilai t tabel sebagai pembanding nilai t hitung maka digunakan rumus:

$$t \text{ tabel} = \left( \frac{\alpha}{2} : n-k-1 \right)$$

Dimana:

a : 0,05 = tingkatanya 5%

n : 21 (jumlah sampel)

k : jumlah variabel independen

Sehingga :

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= \frac{0,05}{2} : 21-3-1 \\ &= 0,025 ; 17 \\ &= 2,10982 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa :

- 1) Pengaruh perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ) terhadap ROA (Y) terlihat pada tabel diketahui menghasilkan nilai t hitung = 6,758 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,10982 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
  - 2) Pengaruh perputaran Kas ( $X_2$ ) terhadap ROA (Y) terlihat pada tabel diketahui menghasilkan nilai t hitung = -1,646 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  2,10982 dan nilai signifikansi sebesar 0,118 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga  $0,118 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
  - 3) Pengaruh perputaran Piutang ( $X_3$ ) terhadap ROA (Y) terlihat pada tabel diketahui menghasilkan nilai t hitung = -2,142 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  2,10982 dan nilai signifikansi sebesar 0,047 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga  $0,047 < 0,05$  ( dilihat dari analisis 2 kurva dimana didapatkan t hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b) Uji simultan (Uji F)
- Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yaitu Perputaran modal kerja ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ), dan perputaran piutang ( $X_3$ ) secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yakni *Return On Asset* (ROA). Adapun kriteria pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika nilai f hitung > f tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai f hitung < f tabel dan nilai signifikan > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.20. Hasil Uji simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1      Regression	1297.857	3	432.619	15.489	.000 <sup>b</sup>
Residual	474.827	17	27.931		
Total	1772.683	20			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS

Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22

Untuk menentukan nilai f tabel dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 f_{\text{tabel}} &= f(k:n-k) \\
 &= f(3 ; 21 - 3) \\
 &= 3 ; 1 \\
 &= 3,16
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai f hitung = 15,489 yang artinya f hitung > f tabel yaitu 3,16 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_4$  diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) terhadap variabel (Y).

#### c). Uji Koefisien determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisiensi determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisiensi determinasi ini mengukur persentase total varian variabel dependen Y yangdijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0

$R^2 < 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.21. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 <sup>a</sup>	.732	.685	5.28498

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS

Sumber Data : Hasil Olahan Software SPSS 22

Berdasarkan output dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,685, Adjusted R Square menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,685 atau 68,5%. Artinya hubungan antara variabel (X) (Perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y) *Return On Asset* (ROA) sebesar 68,5%, sedangkan sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### C. Pembahasan hasil penelitian

#### 1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan pengujian Pengaruh perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) terlihat pada tabel menghasilkan nilai t hitung = 6,758 yang artinya  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  2,10982 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka Perputaran Modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

kenaikan Perputaran Modal Kerja maka akan terjadi peningkatan pada *Return On Asset* (ROA), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada Perputaran Modal Kerja maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan.

Sesuai dengan teori Munawir, menyatakan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas setiap perusahaan. Dalam operasional membutuhkan modal karena berpengaruh terhadap perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga profitabilitas tinggi sangat mendukung operasional perusahaan secara maksimal. Semakin cepat modal kerja berputar menandakan tingkat profitabilitas juga tinggi.<sup>81</sup> Menurut Kasmir aktiva lancar sangat penting yang merupakan modal kerja perusahaan biasanya merupakan setengah dari total aset perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aset bisnis saat ini setidaknya sebesar 50% dari nilai aset keseluruhan.<sup>82</sup> Sehingga, diperlukan manajemen yang baik dalam mengatur keputusan pengelolaan modal kerja.

Menurut Kasmir Tingkat perputaran modal kerja yang rendah dapat mengindikasikan bahwa bisnis tersebut memiliki terlalu banyak modal kerja.<sup>83</sup> Hal ini disebabkan oleh saldo kas yang terlalu tinggi atau perputaran persediaan atau piutang yang lambat. Di sisi lain, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin merupakan hasil dari saldo kas yang kecil, perputaran persediaan yang besar, atau perputaran piutang.

Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak membiarkan modal kerja menganggur, melainkan menggunakan untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, perusahaan menggunakan modal kerja untuk mendukung kegiatan yang menghasilkan pendapatan, yang meningkatkan

---

<sup>81</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 80.

<sup>82</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2018), h. 252-253.

<sup>83</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Depok: Pt.Raja Grafindo Persada, 2018), h.182-183.

efektivitas dan efisiensi operasional, serta meningkatkan profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjelia tahun 2023 bahwa perputaran modal kerja bernilai negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>84</sup> Penelitian Siti salamah tahun 2021 juga menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara perputaran modal kerja negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>85</sup> Dari hasil tersebut dapat terjadi karena perusahaan masih belum efektif dalam menggunakan modal kerjanya dalam periode tertentu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.Modal kerja dapat dikatakan tidak efektif ketika tidak mampu untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas penjualannya, yang dapat memperbesar kemungkinan menyebabkan nilai profitabilitas menurun.

Tingginya modal kerja pada suatu perusahaan memiliki manfaat signifikan dalam menjaga stabilitas operasional dan fleksibilitas keuangan. Dengan modal kerja yang tinggi, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus bergantung pada utang, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan atau masalah likuiditas. Selain itu, modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk mengambil peluang bisnis baru, seperti memperluas produksi atau berinvestasi dalam pemasaran, yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas. Modal kerja yang baik juga membantu perusahaan membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemasok dan pelanggan, karena mampu menjaga siklus pembayaran dan pengiriman barang secara konsisten.

Memiliki modal kerja yang terlalu tinggi juga dapat menjadi tantangan bagi perusahaan karena dana yang berlebihan di kas atau aset lancar tidak selalu

---

<sup>84</sup>Anjelia, “analisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)tahun 2019-2021” Universitas Tanjungpura :*Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*Volume 1.No.3 (2023).

<sup>85</sup>Siti Salamah, “Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2010-2020,” Universitas pakuan Bogor : *Jurnal Fakultas Ekonomi univesrsitas pakuan Bogor*, 2021.

menghasilkan keuntungan optimal. Modal kerja yang tidak diinvestasikan secara produktif bisa menyebabkan *opportunity cost*, di mana perusahaan kehilangan potensi pendapatan dari investasi lain yang lebih menguntungkan, seperti ekspansi usaha atau pembelian aset tetap. Selain itu, modal kerja berlebih dapat menunjukkan manajemen yang kurang efisien dalam mengelola aset lancar, misalnya dengan menyimpan persediaan terlalu banyak atau memperlambat penagihan piutang. Hal ini tidak hanya mengurangi tingkat profitabilitas tetapi juga dapat mengindikasikan lemahnya strategi operasional perusahaan.

## 2. Pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan pengujian Pengaruh perputaran Kas ( $X_2$ ) terhadap ROA ( $Y$ ) terlihat pada tabel diketahui menghasilkan nilai  $t$  hitung = -1,646 yang artinya  $t$  hitung <  $t$  tabel 2,10982 dan nilai signifikansi sebesar 0,118 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga  $0,118 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak sehingga Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran kas maka akan terjadi penurunan pada *Return On Asset* (ROA), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada Perputaran Kas maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan.

Menurut Kasmir, sejumlah faktor sebenarnya yang mempengaruhi jumlah kas yang tersedia. Diantaranya pendapatan pinjaman, output hasil jual penjualan barang/jasa, pembelian barang/jasa, pembayaran atas biaya operasional, biaya terkait pembayaran angsuran pinjaman, biaya investasi, pendapatan hasil penjualan, dan faktor lainnya.<sup>86</sup> Sehingga perlu penekanan manajemen yang baik agar jumlah kas

---

<sup>86</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.192-194.

yang tersedia di perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen bisa tercukupi dengan baik.

Menurut James O. Gill, perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan memiliki cukup modal kerja untuk membiayai penjualan dan melunasi kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut digunakan untuk mengukur jumlah uang tunai yang tersedia untuk membayar komitmen (utang) dan biaya terkait penjualan.<sup>87</sup> Dari hasil penelitian diatas, perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tidak memiliki tingkat kecukupan modal kerja dalam membiayai kewajibanya namun disisi lain untuk biaya operasional perusahaan ini telah mampu menekan biaya tersebut terlihat dari hasil pengaruh perputaran modal kerja yang bernilai positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Bambang Riyanto menyatakan bahwa perputaran kas yang lebih besar bermanfaat karena meningkatkan efisiensi penggunaan uang tunai dan meningkatkan pendapatan.<sup>88</sup> Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa perputaran kas yang bernilai negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Sejalan dengan penelitian dari Anjelia tahun 2023 yang mendapatkan hasil perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan pengelolaan kas yang tidak efektif karena banyak dana yang mengganggu seharusnya dapat digunakan untuk membiayai sektor-sektor yang produktif.<sup>89</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Welenfrida Bahy tahun 2021 bahwa adanya pengaruh negatif perputaran kas dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga perputaran kas tadi tahun ke tahun rata-

---

<sup>87</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.111.

<sup>88</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h.258.

<sup>89</sup>Anjelia, “analisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)tahun 2019-2021” Universitas Tanjungpura :*Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*Volume 1.No.3 (2023).

rata cenderung menunjukkan angka perputaran yang semakin menurun. Perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.<sup>90</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahaudin Akromul Chitan dan Banu Witono tahun 2024 dimana hasil penelitian juga menunjukkan perputaran kas dan profitabilitas juga bernilai negatif. Hal ini disebabkan oleh adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas, seperti kas digunakan untuk menutupi kerugian perusahaan yang disebabkan oleh adanya piutang yang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal.<sup>91</sup>

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mimi yetri dan Rahmawati tahun 2020 mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif pada perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA). Penting untuk mencatat bahwa penggunaan kas yang optimal bergantung pada strategi perusahaan, siklus kehidupan bisnis, risiko, dan kesempatan yang ada. Oleh karena itu, keputusan terkait penggunaan kas harus selalu dipertimbangkan secara hati-hati dan sesuai dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

### 3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan pengujian Pengaruh perputaran Piutang (X3) terhadap ROA (Y) terlihat pada tabel diketahui menghasilkan nilai t hitung = -2,142 yang artinya t hitung < t tabel 2,10982 dan nilai signifikansi sebesar 0,047 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 sehingga  $0,047 < 0,05$  ( dilihat dari analisis 2 kurva dimana didapatkan t hitung berada di

---

<sup>90</sup>Agustina Welenfrida Bahy, “Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI (2017-2019)”, Universitas Mercu Buana Yogyakarta , *RepositoryUniversitas Mercu Buana Yogyakarta*, 2021.

<sup>91</sup>Muhammad BahaudinChitam Akromul dan Banu Witono, “Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022),” *Journal Of Social Science Research* vol 4 (2024).

daerah penolakan H0) yang artinya H0 ditolak dan H3 diterima. Perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang maka akan terjadi kenaikan pada *Return On Asset* (ROA), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada Perputaran piutang maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan.

Menurut Bambang Riyanto perputaran piutang merupakan rasio untuk melihat lamanya waktu perubahan piutang menjadi kas.<sup>92</sup> Sehingga, ketika perputaran piutang terlalu lambat maka akan tidak baik pada kondisi keuangan perusahaan dikarenakan piutang akan lambat menjadi kas.

Sejalan dengan teori Kasmir yang menyatakan jika perputaran piutang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka kondisi ini berarti bahwa semakin besar tingkat perputaran piutang, semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin lama modal diinvestasikan dalam piutang, semakin rendah tingkat perputarannya selama periode tertentu.<sup>93</sup>

Sejalan dengan Penelitian dari Anjelia tahun 2023 yang sejalan dengan hasil penelitian bahwa perputaran piutang bernilai positif terhadap profitabilitas ataumenunjukkan bahwa perputaran piutang dan profitabilitas memiliki hubungan yang searah sehingga apabila perputaran piutang mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari perputaran piutang maka semakin tinggi pula kenaikan profitabilitasnya. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan melakukan penjualan secara kredityang efektif dan dengan tingkat pengembalian perputaran yang cepat.Hasil ini menunjukkan bahwa denganpengelolaan yang baik, agen dapat menunjukkan laporan keuangan yang baik juga sehingga akan lebih mudah

---

<sup>92</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h.90.

<sup>93</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Kencana Prenada Media Group, 2010), h.247.

untukmeyakinkan pemilik bahwa perusahaan telah dikelola dengan maksimal dan professional.<sup>94</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Kisvenza tahun 2021 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi, perusahaan dapat lebih aktif dalam memantau dan mengelola risiko kredit terhadap pelanggan.Ini dapat membantu mengurangi risiko kredit macet atau tunggakan piutang yang tidak tertagih.Perputaran piutang yang tinggi berarti piutang usaha (pembayaran dari pelanggan) dikumpulkan dengan cepat. Hal ini memberikan arus kas yang lebih baik, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk membiayai operasional, melakukan investasi, atau melunasi utang.<sup>95</sup> Penelitian Muhammmad Bahaudin Akromul Chitan dan Banu Witono pada tahun 2024 tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>96</sup>

Perputaran piutang yang tinggi tidak selalu berarti baik secara mutlak. Penting bagi perusahaan untuk memahami konteks spesifik industri dan kondisi pasar mereka serta melakukan analisis yang cermat terhadap implikasi ekonomis dan operasional dari perputaran piutang yang tinggi atau rendah.Perputaran piutang yang rendah tidak menguntungkan bagi perusahaan karena dapat mengganggu arus kas, meningkatkan risiko likuiditas, dan mempengaruhi performa finansial secara keseluruhan. Oleh

---

<sup>94</sup>Anjelia, “analisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)tahun 2019-2021” Universitas Tanjungpura :*Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*Volume 1.No.3 (2023).

<sup>95</sup>Zakaria Kisvenza, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020,” *Universitas Islam Sultan Agung, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Semarang*, 2021.

<sup>96</sup>Muhammad BahaudinChitam Akromul dan Banu Witono, “Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022),” *Journal Of Social Science Research*vol 4 (2024).

karena itu, manajemen yang efektif dari perputaran piutang penting untuk menjaga kestabilan keuangan dan operasional perusahaan.

4. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai f hitung = 15,489 yang artinya f hitung > f tabel yaitu 3,16 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>4</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>) dan (X<sub>3</sub>) terhadap variabel (Y).

Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk mampu menganalisis variabel penelitian perlu adanya laporan keuangan pada masing-masing perusahaan subsektor otomotif dan komponen. Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan secara bijaksana islam telah mengatur dengan baik pada Q.s.Al-Baqarah /2:282 :<sup>97</sup>

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامْنُوا إِذَا تَدَايَنْتُم بِدِينِكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَأَكْتُبُوهُ وَلَا يَكُتبُ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيَكُتُبْ  
وَلِيمْلِلُ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلَيَقُولُ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ  
الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَأَ هُوَ فَلِيمْلِلُ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ

---

<sup>97</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِن رِّجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَآخَرَاتَانِ مِمَّن تَرَضَوْنَ مِن أَلْشُهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا أَلْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الْشُهَدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْئُمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجْلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَى إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ إِلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايعُتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيهِ  


Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakukan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakukan, maka hendaklah walinya mengimlakukan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu

lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu.Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”Q.s.Al.Baqarah 282.

Ayat Q.s.Al-Baqarah/2:282 menekankan pentingnya pencatatan yang jujur dan akurat dalam transaksi keuangan, termasuk dalam konteks perusahaan modern, hal ini relevan dengan manajemen modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang yang berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Perputaran Modal Kerja mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya untuk mendukung operasional sehari-hari.Ayat Q.s.Al-Baqarah/2:282 mengingatkan untuk mencatat dengan jujur setiap transaksi termasuk utang dagang. Perputaran kas mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi penjualan menjadi kas yang tersedia.Ayat Q.s.Al-Baqarah/2:282 menekankan pentingnya bukti dan transparansi dalam transaksi keuangan. Perputaran piutang mengukur seberapa cepat piutang dagang dikumpulkan dari pelanggan dimana Q.s.Al-Baqarah /2:282 menekankan pentingnya memiliki bukti tertulis atas utang. Secara keseluruhan Q.s.Al-Baqarah /2:282 mengajarkan prinsip-prinsip kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam pencatatan transaksi keuangan.Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam konteks manajemen modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang dalam upaya meningkatkan *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian pada Perusahaan Manufaktur subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

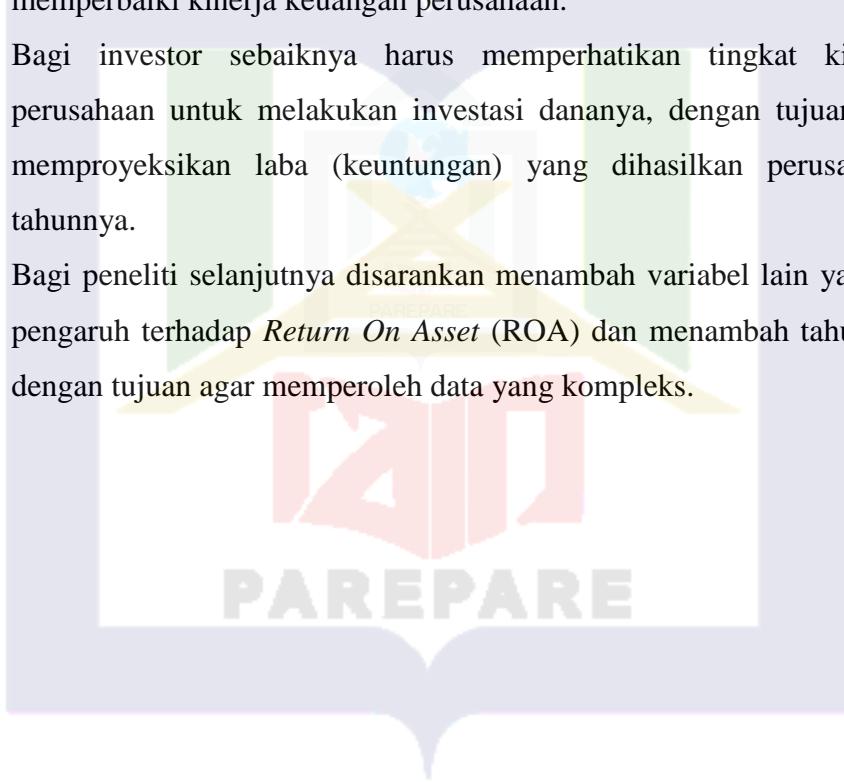
1. Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan memiliki  $t$  hitung  $6,758 > t$  tabel  $2,10982$  yang berarti bahwa Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas(Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perputaran Kas ( $X_2$ ) memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar  $0,118 > 0,05$  dan memiliki  $t$  hitung  $-1,646 < t$  tabel  $2,10982$  yang berarti bahwa Perputaran Kas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas(Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
3. Perputaran Piutang ( $X_3$ ) memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar  $0,047 < 0,05$  dan memiliki  $t$  hitung  $-2,142 < t$  tabel  $2,10982$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Perputaran piutang ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
4. Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ) dan Perputaran Piutang ( $X_3$ ) memiliki probabilitas (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan menunjukkan nilai f hitung  $15,489 > f$  tabel  $3,16$  yang berarti variabel indevenden (perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang) memiliki pengaruh secara

simultan terhadap variabel dependen Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai laba yang maksimal serta dapat terus meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor sebaiknya harus memperhatikan tingkat kinerja suatu perusahaan untuk melakukan investasi dananya, dengan tujuan agar dapat memproyeksikan laba (keuntungan) yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan menambah tahun penelitian dengan tujuan agar memperoleh data yang kompleks.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Anjelia. "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)Tahun 2019-2021." *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)* Volume 1 (2023).
- Arifin, Moch Bahak Udin By. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press, 2018.
- Bahaudin, Chitam Akromul Muhammad, and Banu Witono. "Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)." *Journal Of Social Science Research* Volume4 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10415>.
- Brigham, and Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Deni, Irman. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau* 1 (2014).
- Firdaus, Farid. 4 Juli 2023. Nipress (NIPS) Bisa Delisting, Ada Sekuritas Boy Thohir (TRIM) & Grup Salim." Bisnis.com, 2023. <https://market.bisnis.com/read/20230704/192/1671490/nipress-nips-bisa-delisting-ada-sekuritas-boy-thohir-trim-grup-salim>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2024.
- Ghozali, and Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program BM SPSS 21*. Semarang: Universitas DiPonegoro, 2013.
- Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, 2007.
- Haryono Jusup, Al. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi 7. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2013.
- Herry. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pert. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014.

Hidayat, wahyu wastam. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Horne, James C Van, and John M Wachowicz Jr. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Horrison, Walter T, Charles T horngren, and C. Willian Thomas. *Akuntansi Keuangan-International Financial Reporting Standards-IFRS Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Houston, Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Ika Nurjannah, nisa, and Astrid dika Merina Hakim. "Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (2018): 22.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Kota Depok: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018.

Kementrian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.

Kisvenza, Zakaria. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020)." *Universitas Islam Sultan Agung, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Semarang*, 2021.

Komaruddin, Ahmad. *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.

\_\_\_\_\_. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2014.

PT.Bursa Efek Indonesia. 3 Juli 2023.“Pengumuman Potensi Delisting Perusahaan Tercatat Pt Nipress Tbk. (Nips) Tercatat Di Papan: [Https://Www.Idx.Co.Id/Staticdata/Newsandannouncement/Announcementstock/From\\_EREP/202307/fb](Https://Www.Idx.Co.Id/Staticdata/Newsandannouncement/Announcementstock/From_EREP/202307/fb)

- c7aa40bb\_87951755b6.pdf. Diakses pada 23 Maret 2024
- Rahmawati, Isma. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)." *Jurnal Imiah Binaniaga* vol.14,no. (2018): 51.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008.
- S., Munawir. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Salamah, Siti. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010- 2020." *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 20121.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Sidik, Syahrizal. 9 Juni 2023 "Emiten Aki Nipress Terjerat PKPU, Begini Update Kasusunya!" Jakarta, 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210609141354-17-251770/emiten-aki-nipress-terjerat-pkpu-begini-update-kasusunya#>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2024.
- Sri Dwi Ari, Ambarawati. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT.Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013.
- Suryahadi, Akhmad. 5 Juli 2023. Indo Kordsa (BRAM) Kucurkan Pinjaman US 13 Juta Ke Induk Usaha. Kontan.co.id. <https://investasi.kontan.co.id/news/indo-kordsa-bram-kucurkan-pinjaman-us-13-juta-ke-induk-usaha>. Diakses pada tanggal 4 April 2024.
- Welenfrida Bahy, Agustina. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (2017-2019).” *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 2021.

Yetri, Mimi, and Rahmawati. “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018).” *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* Volume 2, (2020). [https://doi.org/https://doi.org/10.55768/jrmi.v2i2.25](https://doi.org/10.55768/jrmi.v2i2.25).

Wijayanti, Ratih Ika. 19 September 2023. *Deretan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2023*.IDXChannel, 2023.The official Website IDX Channel, <https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2023>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2024).





## Data Keuangan Perusahaan

1. Daftar sampel penelitian

No	Kode saham	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
6	INDS	Indospring Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Perputaran modal kerja perusahaan subsektor otomotif kamponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

a) Modal kerja

MODAL KERJA Q1 DAN Q4 2021			
NO	EMITEN	AKTIVA LANCAR Q1	AKTIVA LANCAR Q4
1	AUTO	Rp5.950.127.000.000	Rp6.621.704.000.000
2	ASII	Rp145.629.000.000.000	Rp160.262.000.000.000
3	BOLT	Rp505.393.616.553	Rp643.891.066.337
4	GJTL	Rp8.370.560.000.000	Rp8.320.220.000.000
5	IMAS	Rp18.805.308.191.985	Rp18.974.694.000.000
6	INDS	Rp1.139.022.872.885	Rp1.401.800.862.936
7	SMSM	Rp2.680.751.000.000	Rp2.795.010.000.000
MODAL KERJA Q1 DAN Q4 2022			
NO	EMITEN	AKTIVA LANCAR Q1	AKTIVA LANCAR Q4
1	AUTO	Rp7.238.405.000.000	Rp7.825.596.000.000
2	ASII	Rp174.332.000.000.000	Rp179.818.000.000.000
3	BOLT	Rp654.132.777.140	Rp719.679.016.570
4	GJTL	Rp8.902.907.000.000	Rp8.902.756.000.000
5	IMAS	Rp18.661.127.000.000	Rp22.717.093.000.000
6	INDS	Rp1.507.603.769.263	Rp1.717.891.175.942

7	SMSM	Rp2.997.663.000.000	Rp3.122.353.000.000
MODAL KERJA Q1 DAN Q4 2023			
NO	EMITEN	AKTIVA LANCAR Q1	AKTIVA LANCAR Q4
1	AUTO	Rp8.361.550.000.000	Rp7.957.495.000.000
2	ASII	Rp193.756.000.000.000	Rp21.682.000.000.000
3	BOLT	Rp785.946.413.787	Rp698.153.102.499
4	GJTL	Rp9.111.695.000.000	Rp8.508.113.000.000
5	IMAS	Rp22.663.423.000.000	Rp25.060.424.000.000
6	INDS	Rp1.735.173.192.580	Rp1.739.751.164.675
7	SMSM	Rp3.307.687.000.000	Rp3.309.168.000.000

b) Perputaran Modal kerja

PERPUTARAN MODAL KERJA 2021				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA Q 1 +Q 4	PERPUTARAN
1	AUTO	Rp710.808.000.000	Rp6.285.915.500.000	0,11
2	ASII	Rp2.195.000.000.000	Rp152.945.500.000.000	0,01
3	BOLT	Rp117.573.554.211	Rp574.642.341.445	0,20
4	GJTL	Rp147.590.000.000	Rp8.345.390.000.000	0,02
5	IMAS	Rp243.403.000.000	Rp18.890.001.095.993	0,01
6	INDS	Rp155.999.314.481	Rp1.270.411.867.911	0,12
7	SMSM	Rp709.748.000.000	Rp2.737.880.500.000	0,26
PERPUTARAN MODAL KERJA 2022				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA Q 1 +Q 4	PERPUTARAN
1	AUTO	Rp1.532.894.000.000	Rp7.532.000.500.000	0,20
2	ASII	Rp45.945.000.000.000	Rp177.075.000.000.000	0,26
3	BOLT	Rp62.074.143.555	Rp686.905.896.855	0,09
4	GJTL	Rp79.498.000.000	Rp8.902.831.500.000	0,01
5	IMAS	Rp1.008.276.000.000	Rp20.689.110.000.000	0,05
6	INDS	Rp251.776.611.535	Rp1.612.747.472.603	0,16
7	SMSM	Rp952.496.000.000	Rp3.060.008.000.000	0,31
PERPUTARAN MODAL KERJA 2023				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA Q 1 +Q 4	PERPUTARAN
1	AUTO	Rp2.189.434.000.000	Rp8.159.522.500.000	0,27
2	ASII	Rp30.937.000.000.000	Rp107.719.000.000.000	0,29

3	BOLT	Rp114.547.963.285	Rp742.049.758.143	0,15
4	GJTL	Rp1.100.943.000.000	Rp8.809.904.000.000	0,12
5	IMAS	Rp1.551.446.000.000	Rp23.861.923.500.000	0,04
6	INDS	Rp577.805.421.688	Rp1.737.462.178.628	0,33
7	SMSM	Rp1.011.164.000.000	Rp3.308.427.500.000	0,31

c) Rata-rata Perputaran Modal kerja

PEPUTARAN MODAL KERJA					
NO	EMITEN	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	AUTO	0,11	0,20	0,27	0,19
2	ASII	0,01	0,26	0,29	0,19
3	BOLT	0,20	0,09	0,15	0,15
4	GJTL	0,02	0,01	0,12	0,05
5	IMAS	0,01	0,05	0,04	0,03
6	INDS	0,12	0,16	0,33	0,20
7	SMSM	0,26	0,31	0,31	0,29

3. Perputaran Kas perusahaan subsektor otomotif kamponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

a) Rata-rata Kas

RATA-RATA KAS 2021				
NO	EMITEN	KAS Q1	KAS Q4	RATA-RATA
1	AUTO	Rp1.795.429.000.000	Rp1.837.380.000.000	Rp1.816.404.500.000
2	ASII	Rp56.575.000.000.000	Rp63.947.000.000.000	Rp60.261.000.000.000
3	BOLT	Rp11.685.964.495	Rp7.857.725.879	Rp9.771.845.187
4	GJTL	Rp1.224.177.000.000	Rp838.709.000.000	Rp1.031.443.000.000
5	IMAS	Rp2.715.164.850.306	Rp2.942.498.000.000	Rp2.828.831.425.153
6	INDS	Rp267.347.044.436	Rp70.313.379.423	Rp168.830.211.930
7	SMSM	Rp933.548.000.000	Rp661.401.000.000	Rp797.474.500.000

RATA-RATA KAS 2022				
--------------------	--	--	--	--

NO	EMITEN	KAS Q1	KAS Q4	RATA-RATA
1	AUTO	Rp1.850.572.000.000	Rp2.073.909.000.000	Rp1.962.240.500.000
2	ASII	Rp67.255.000.000.000	Rp61.295.000.000.000	Rp64.275.000.000.000
3	BOLT	Rp3.934.713.014	Rp31.460.705.440	Rp17.697.709.227
4	GJTL	Rp1.003.454.000.000	Rp885.516.000.000	Rp944.485.000.000
5	IMAS	Rp2.725.246.000.000	Rp4.553.034.000.000	Rp3.639.140.000.000
6	INDS	Rp112.536.692.141	Rp102.493.991.519	Rp107.515.341.830
7	SMSM	Rp884.488.000.000	Rp981.578.000.000	Rp933.033.000.000

#### RATA-RATA KAS 2023

NO	EMITEN	KAS Q1	KAS Q4	RATA-RATA
1	AUTO	Rp2.631.464.000.000	Rp2.743.360.000.000	Rp2.687.412.000.000
2	ASII	Rp72.134.000.000.000	Rp5.060.000.000.000	Rp38.597.000.000.000
3	BOLT	Rp63.010.703.792	Rp36.132.276.175	Rp49.571.489.984
4	GJTL	Rp696.078.000.000	Rp690.655.000.000	Rp693.366.500.000
5	IMAS	Rp3.692.650.000.000	Rp3.550.158.000.000	Rp3.621.404.000.000
6	INDS	Rp125.787.835.971	Rp66.907.139.491	Rp96.347.487.731
7	SMSM	Rp1.148.850.000.000	Rp1.124.930.000.000	Rp1.136.890.000.000

#### b) Perputaran Kas

PERPUTARAN KAS 2021				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA KAS Q 1 +Q 4	PERPUTARAN KAS
1	AUTO	Rp710.808.000.000	Rp1.816.404.500.000	0,39
2	ASII	Rp2.195.000.000.000	Rp60.261.000.000.000	0,04
3	BOLT	Rp117.573.554.211	Rp9.771.845.187	12,03
4	GJTL	Rp147.590.000.000	Rp1.031.443.000.000	0,14
5	IMAS	Rp243.403.000.000	Rp2.828.831.425.153	0,09
6	INDS	Rp155.999.314.481	Rp168.830.211.930	0,92

7	SMSM	Rp709.748.000.000	Rp797.474.500.000	0,89
PERPUTARAN KAS 2022				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA KAS Q 1 +Q 4	PERPUTARAN KAS
1	AUTO	Rp1.532.894.000.000	Rp1.962.240.500.000	0,78
2	ASII	Rp45.945.000.000.000	Rp64.275.000.000.000	0,71
3	BOLT	Rp62.074.143.555	Rp17.697.709.227	3,51
4	GJTL	Rp79.498.000.000	Rp944.485.000.000	0,08
5	IMAS	Rp1.008.276.000.000	Rp3.639.140.000.000	0,28
6	INDS	Rp251.776.611.535	Rp107.515.341.830	2,34
7	SMSM	Rp952.496.000.000	Rp933.033.000.000	1,02
PERPUTARAN KAS 2023				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA KAS Q 1 +Q 4	PERPUTARAN KAS
1	AUTO	Rp2.189.434.000.000	Rp2.687.412.000.000	0,81
2	ASII	Rp30.937.000.000.000	Rp38.597.000.000.000	0,80
3	BOLT	Rp114.547.963.285	Rp49.571.489.984	2,31
4	GJTL	Rp1.100.943.000.000	Rp693.366.500.000	1,59
5	IMAS	Rp1.551.446.000.000	Rp3.621.404.000.000	0,43
6	INDS	Rp577.805.421.688	Rp96.347.487.731	6,00
7	SMSM	Rp1.011.164.000.000	Rp1.136.890.000.000	0,89

c) Rata-rata perputaran Kas

PERPUTARAN KAS					
NO	EMITEN	2021	2022	2023	RATA-RATA PERUSAHAAN
1	AUTO	0,39	0,78	0,81	0,66
2	ASII	0,04	0,71	0,80	0,52
3	BOLT	12,03	3,51	2,31	5,95
4	GJTL	0,14	0,08	1,59	0,61
5	IMAS	0,09	0,28	0,43	0,26
6	INDS	0,92	2,34	6,00	3,09
7	SMSM	0,89	1,02	0,89	0,93

4. Perputaran Piutang perusahaan subsektor otomotif kamponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

a) Rata-rata Piutang

RATA-RATA PIUTANG 2021				
NO	EMITEN	PIUTANG Q1	PIUTANG Q4	RATA-RATA PIUTANG
1	AUTO	Rp2.069.244.000.000	Rp2.090.742.000.000	Rp2.079.993.000.000
2	ASII	Rp59.322.000.000.000	Rp60.761.000.000.000	Rp60.041.500.000.000
3	BOLT	Rp175.867.482.374	Rp216.198.957.646	Rp196.033.220.010
4	GJTL	Rp4.502.725.000.000	Rp3.952.000.000.000	Rp4.227.362.500.000
5	IMAS	Rp4.801.869.284.885	Rp4.620.883.000.000	Rp4.711.376.142.443
6	INDS	Rp421.805.662.523	Rp508.151.298.628	Rp464.978.480.576
7	SMSM	Rp912.363.000.000	Rp935.242.000.000	Rp923.802.500.000
RATA-RATA PIUTANG 2022				
NO	EMITEN	PIUTANG Q1	PIUTANG Q4	RATA-RATA PIUTANG
1	AUTO	Rp2.569.949.000.000	Rp2.690.184.000.000	Rp2.630.066.500.000
2	ASII	Rp69.201.000.000.000	Rp71.839.000.000.000	Rp70.520.000.000.000
3	BOLT	Rp224.221.957.546	Rp261.536.473.496	Rp242.879.215.521
4	GJTL	Rp4.283.194.000.000	Rp4.258.045.000.000	Rp4.270.619.500.000
5	IMAS	Rp5.316.308.000.000	Rp6.943.648.000.000	Rp6.129.978.000.000
6	INDS	Rp563.476.561.615	Rp667.859.243.839	Rp615.667.902.727
7	SMSM	Rp1.005.522.000.000	Rp908.482.000.000	Rp957.002.000.000
RATA-RATA PIUTANG 2023				
NO	EMITEN	PIUTANG Q1	PIUTANG Q4	RATA-RATA PIUTANG
1	AUTO	Rp2.764.704.000.000	Rp2.356.916.000.000	Rp2.560.810.000.000
2	ASII	Rp73.565.000.000.000	Rp3.642.000.000.000	Rp38.603.500.000.000
3	BOLT	Rp256.253.411.819	Rp212.491.955.890	Rp234.372.683.855
4	GJTL	Rp4.665.210.000.000	Rp4.485.154.000.000	Rp4.575.182.000.000
5	IMAS	Rp6.728.454.000.000	Rp7.593.947.000.000	Rp7.161.200.500.000
6	INDS	Rp716.892.058.094	Rp593.626.966.456	Rp655.259.512.275
7	SMSM	Rp961.695.000.000	Rp1.087.751.000.000	Rp1.024.723.000.000

b) Perputaran Piutang

PERPUTARAN PIUTANG 2021				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	PIUTANG Q 1 +Q 4	PERPUTARAN PIUTANG
1	AUTO	Rp15.151.663.000.000	Rp2.079.993.000.000	7,28
2	ASII	Rp233.485.000.000.000	Rp60.041.500.000.000	3,89
3	BOLT	Rp1.181.849.268.110	Rp196.033.220.010	6,03
4	GJTL	Rp15.344.138.000.000	Rp4.227.362.500.000	3,63
5	IMAS	Rp19.174.995.000.000	Rp4.711.376.142.443	4,07
6	INDS	Rp2.643.817.825.127	Rp464.978.480.576	5,69
7	SMSM	Rp4.162.931.000.000	Rp923.802.500.000	4,51
PERPUTARAN PIUTANG 2022				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	PIUTANG Q 1 +Q 4	PERPUTARAN PIUTANG
1	AUTO	Rp18.579.927.000.000	Rp2.630.066.500.000	7,06
2	ASII	Rp301.379.000.000.000	Rp70.520.000.000.000	4,27
3	BOLT	Rp1.415.021.293.643	Rp242.879.215.521	5,83
4	GJTL	Rp17.170.492.000.000	Rp4.270.619.500.000	4,02
5	IMAS	Rp25.581.929.000.000	Rp6.129.978.000.000	4,17
6	INDS	Rp3.642.215.794.469	Rp615.667.902.727	5,92
7	SMSM	Rp4.894.164.000.000	Rp957.002.000.000	5,11
PERPUTARAN PIUTANG 2023				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH	PIUTANG Q 1 +Q 4	PERPUTARAN PIUTANG
1	AUTO	Rp18.649.065.000.000	Rp2.560.810.000.000	7,28
2	ASII	Rp106.427.000.000.000	Rp38.603.500.000.000	2,76
3	BOLT	Rp1.465.497.596.463	Rp234.372.683.855	6,25
4	GJTL	Rp16.970.663.000.000	Rp4.575.182.000.000	3,71
5	IMAS	Rp28.892.314.000.000	Rp7.161.200.500.000	4,03
6	INDS	Rp3.802.563.221.254	Rp655.259.512.275	5,80
7	SMSM	Rp5.100.372.000.000	Rp1.024.723.000.000	4,98

c) Rata- rata perputaran piutang

PEPUTARAN PIUTANG					
NO	EMITEN	2021	2022	2023	RATA-RATA PERUSAHAAN
1	AUTO	7,28	7,06	7,28	7,21
2	ASII	3,89	4,27	2,76	3,64
3	BOLT	6,03	5,83	6,25	6,04
4	GJTL	3,63	4,02	3,71	3,79
5	IMAS	4,07	4,17	4,03	4,09
6	INDS	5,69	5,92	5,80	5,80
7	SMSM	4,51	5,11	4,98	4,87

5. *Return On Asset (ROA)* perusahaan subsektor otomotif kamponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023

a) *Return On Asset (ROA)*

RETURN ON ASSET (ROA) 2021				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	ROA%
1	AUTO	Rp755.129.000.000	Rp16.947.148.000.000	4,46%
2	ASII	Rp32.350.000.000.000	Rp367.311.000.000.000	8,81%
3	BOLT	Rp105.700.098.809	Rp1.368.411.097.483	7,72%
4	GJTL	Rp87.097.000.000	Rp18.449.075.000.000	0,47%
5	IMAS	Rp22.575.000.000	Rp51.023.608.000.000	0,04%
6	INDS	Rp213.789.217.074	Rp3.165.018.057.203	6,75%
7	SMSM	Rp922.168.000.000	Rp3.868.862.000.000	23,84%
RETURN ON ASSET (ROA) 2022				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	ROA%
1	AUTO	Rp1.730.906.000.000	Rp18.521.261.000.000	9,35%
2	ASII	Rp50.390.000.000.000	Rp413.297.000.000.000	12,19%
3	BOLT	Rp77.920.482.095	Rp1.405.279.687.983	5,54%
4	GJTL	Rp188.290.000.000	Rp19.016.012.000.000	0,99%
5	IMAS	Rp919.695.000.000	Rp57.445.068.000.000	1,60%
6	INDS	Rp297.078.323.642	Rp3.882.465.049.707	7,65%
7	SMSM	Rp1.172.002.000.000	Rp4.379.577.000.000	26,76%
RETURN ON ASSET (ROA) 2023				
NO	EMITEN	PENJUALAN BERSIH SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	ROA%

1	AUTO	Rp2.314.955.000.000	Rp19.613.043.000.000	11,80%
2	ASII	Rp31.478.000.000.000	Rp101.184.000.000.000	31,11%
3	BOLT	Rp153.276.835.969	Rp1.344.239.544.439	11,40%
4	GJTL	Rp1.535.737.000.000	Rp18.975.738.000.000	8,09%
5	IMAS	Rp1.075.534.000.000	Rp62.912.526.000.000	1,71%
6	INDS	Rp252.841.423.314	Rp4.459.381.724.679	5,67%
7	SMSM	Rp1.299.536.000.000	Rp4.574.793.000.000	28,41%

b) Rata-rata *Return On Asset* (ROA)

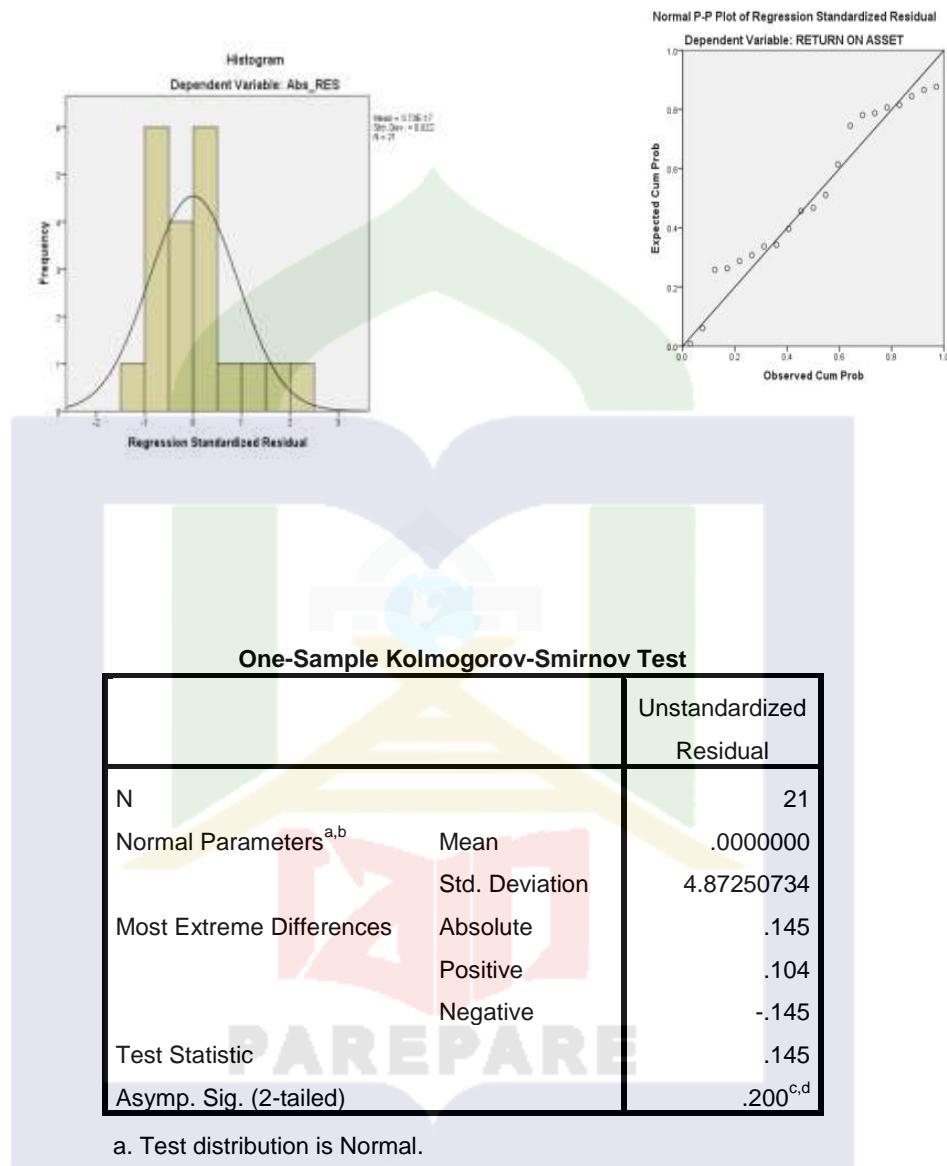
RETURN ON ASSET (ROA)					
NO	EMITEN	2021	2022	2023	RATA-RATA
1	AUTO	4,46%	9,35%	11,80%	8,53%
2	ASII	8,81%	12,19%	31,11%	17,37%
3	BOLT	7,72%	5,54%	11,40%	8,22%
4	GJTL	0,47%	0,99%	8,09%	3,19%
5	IMAS	0,04%	1,60%	1,71%	1,12%
6	INDS	6,75%	7,65%	5,67%	6,69%
7	SMSM	23,84%	26,76%	28,41%	26,33%

6. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PERPUTARAN MODAL KERJA	21	.01	.33	3.32	.1581	.11188	.013
PERPUTARAN KAS	21	.04	12.03	36.05	1.7167	2.74614	7.541
PERPUTARAN PIUTANG	21	2.76	7.28	106.29	5.0614	1.30129	1.693
RETURN ON ASSET	21	.04	31.11	214.36	10.2076	9.41457	88.634
Valid N (listwise)	21						

## 7. Uji normalitas



## 8. Uji multikolineritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.087	4.829		2.089	.052		
PERPUTARAN MODAL KERJA	76.017	11.248	.903	6.758	.000	.882	1.134
PERPUTARAN KAS	-.763	.463	-.222	-1.646	.118	.863	1.159
PERPUTARAN PIUTANG	-2.092	.977	-.289	-2.142	.047	.865	1.156

a. Dependent Variable: Return On Asset

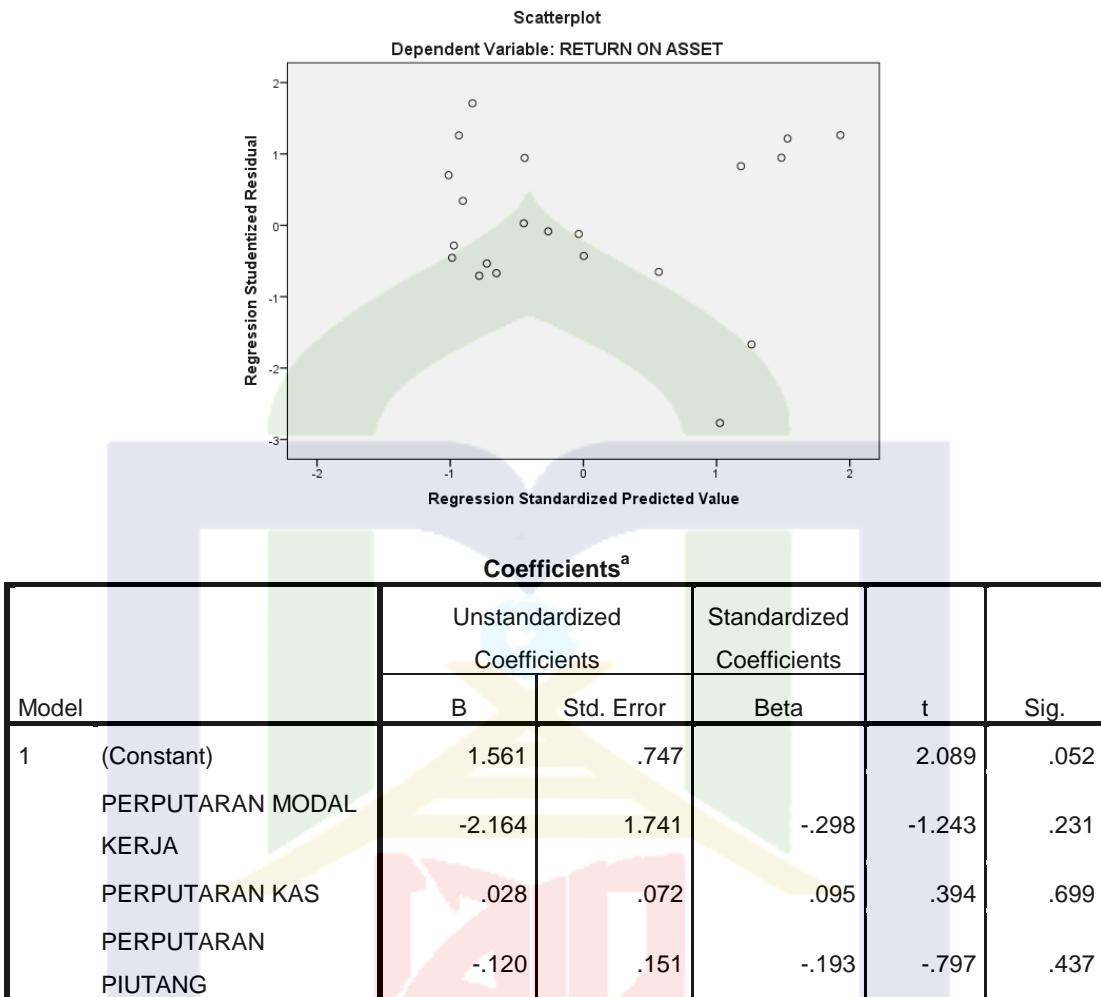
## 9. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 <sup>a</sup>	.732	.685	5.28498	2.120

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: Return On Asset

## 10.Uji Heteroskedastisitas



## 11. Uji Korelasi Rank Spearman

		Correlations			
		PERPUTARAN MODAL KERJA	PERPUTARAN ARAN KAS	PERPUTARAN ARAN PIUTANG	Return On Asset
Spearman's rho	PERPUTARAN MODAL KERJA	Correlation Coefficient			
			1.000	.608**	.361
					.768**

		Sig. (2-tailed)	.	.003	.107	.000
	N		21	21	21	21
PERPUTARAN KAS	Correlation Coefficient		.608**	1.000	.486*	.344
	Sig. (2-tailed)		.003	.	.025	.126
	N		21	21	21	21
PERPUTARAN PIUTANG	Correlation Coefficient		.361	.486*	1.000	.136
	Sig. (2-tailed)		.107	.025	.	.555
	N		21	21	21	21
Return On Asset	Correlation Coefficient		.768**	.344	.136	1.000
	Sig. (2-tailed)		.000	.126	.555	.
	N		21	21	21	21

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 12. analisis linear berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.087	4.829		.052
	PERPUTARAN MODAL KERJA	76.017	11.248	.903	6.758
	PERPUTARAN KAS	-.763	.463	-.222	-1.646
	PERPUTARAN PIUTANG	-2.092	.977	-.289	-2.142

a. Dependent Variable: Return On Asset

### 13. Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.087	4.829		2.089	.052
PERPUTARAN MODAL KERJA	76.017	11.248	.903	6.758	.000
PERPUTARAN KAS	-.763	.463	-.222	-1.646	.118
PERPUTARAN PIUTANG	-2.092	.977	-.289	-2.142	.047

a. Dependent Variable: Return On Asset

### 14. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1297.857	3	432.619	15.489	.000 <sup>b</sup>
Residual	474.827	17	27.931		
Total	1772.683	20			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS

### 15. Uji Koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 <sup>a</sup>	.732	.685	5.28498

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS

**PT ASTRA OTOPARTS Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**  
**31 MARCH 2021 AND 31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2021 <sup>(a)</sup>	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	
<b>ASET</b>				
Aset lancar				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	1,795,429	3	1,503,144	<i>Current assets</i>
Putang usaha, setelah dikurangi provisi penurunan nilai putang usaha sebesar Rp 20.398 (31 Desember 2020: Rp 18.172):				<i>Trade receivables, net of provision for impairment of trade receivables of Rp 20,398 (31 December 2020: Rp 18,172):</i>
- Pihak ketiga	1,250,161	4	1,196,258	<i>Third parties</i> *
- Pihak berelasi	654,467	4,31d	452,584	<i>Related parties</i> *
Putang lain-lain:				<i>Other receivables</i>
- Pihak ketiga	28,021		30,497	<i>Third parties</i> *
- Pihak berelasi	77,595	31e	59,276	<i>Related parties</i> *
Persediaan, setelah dikurangi provisi persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp 258.792 (31 Desember 2020: Rp 260.394)	1,851,643	5	1,557,446	<i>Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventories of Rp 258,792 (31 December 2020: Rp 260,394)</i>
Aset yang dimiliki untuk dijual	34,907	6	35,408	<i>Assets held for sale</i>
Pajak dibayar di muka:				<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	94,010	7a	86,522	<i>Corporate income taxes</i> *
- Pajak lain-lain	51,492	7a	53,007	<i>Other taxes</i> *
Baya dibayar di muka	38,872	8	28,884	<i>Prepayments</i>
Aset lancar lain-lain	214,530		150,807	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar	<u>5,950,127</u>		<u>5,153,633</u>	<i>Total current assets</i>
Aset tidak lancar				<i>Non-current assets</i>
Putang lain-lain:				<i>Other receivables</i>
- Pihak ketiga	7,722		8,300	<i>Third parties</i> *
- Pihak berelasi	99,396	31e	100,001	<i>Related parties</i> *
Aset pajak tangguhan	430,088	7d	429,383	<i>Deferred tax assets</i>
Investasi pada entitas asosiasi	1,542,581	9	1,509,607	<i>Investments in associates</i>
Investasi pada ventura bersama	3,572,926	10	3,489,995	<i>Investments in joint ventures</i>
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai sebesar Rp 4.035.624 (31 Desember 2020: Rp 3.927.150)	3,445,522	11	3,521,659 (31 December 2020 Rp 3,927,150)	<i>Fixed assets, net of accumulated depreciation and provision for impairment of Rp 4,035,624 (31 December 2020 Rp 3,927,150)</i>
Properti investasi	683,288	12	683,288	<i>Investment properties</i>
Goodwill	130,000		130,000	<i>Goodwill</i>
Aset takberwujud	61,460		64,314	<i>Intangible assets</i>
Aset tidak lancar lain-lain	87,351		89,914	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>10,010,334</u>		<u>10,026,461</u>	<i>Total non-current assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>16,010,461</u></b>		<b><u>15,180,094</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT ASTRA OTOPARTS Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED  
31 MARCH 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2021	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2020	
Operasi yang dilanjutkan:				<i>Continuing operations:</i>
Pendapatan bersih	3,615,140	24	3,842,298	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(3,154,962)	25	(3,284,528)	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	461,178		557,770	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(191,889)	26	(194,829)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(214,241)	26	(237,699)	<i>General and administrative expenses</i>
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	130,187	9,10	22,674	<i>Share of net profit of associates and joint ventures, net of tax</i>
Penghasilan keuangan	18,440		23,672	<i>Finance income</i>
Baya keuangan	(10,873)	27	(13,989)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan lain-lain	26,081	28	21,463	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(3,714)	29	(30,012)	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	215,169		149,054	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	(43,945)	7c	(43,702)	<i>Income tax expenses</i>
Laba periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan	171,224		105,352	<i>Profit for the period from continuing operations</i>
Operasi yang dihentikan:				<i>Discontinued operations:</i>
Laba periode berjalan dari operasi yang dihentikan	285	6	5,655	<i>Profit for the period from discontinued operations</i>
Laba periode berjalan	171,509		111,007	<i>Profit for the period</i>
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income/(loss):</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	8,341	16	3,365	<i>Remeasurements of post-employment benefits</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	7,628	9,10	19,050	<i>Share of other comprehensive profit of associates and joint ventures, net of tax</i>
Pajak penghasilan terkait	(2,252)	7d	(841)	<i>Related income tax</i>
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	13,717		21,574	<i>Other comprehensive income for the period, net of tax</i>
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	185,226		132,581	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Laba(rugi) yang diatribusikan kepada:				<i>Profit/(loss) attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	153,919		114,726	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	7,590		(3,719)	<i>Non-controlling interests</i>
	171,509		111,007	
Jumlah penghasilan/(kerugian) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive profit/(loss) attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	177,235		136,184	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	7,991		(3,603)	<i>Non-controlling interests</i>
	185,226		132,581	

**PT ASTRA OTOPARTS Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION  
 31 DECEMBER 2021 AND 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	1,837,380	3	1,503,144	Cash and cash equivalents
Putang usaha, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai putang usaha sebesar Rp32.006 (2020: Rp18.172):				Trade receivables, net of provision for impairment of trade receivables of Rp32,006 (2020: Rp18,172):
• Pihak ketiga	1,208,893		1,196,258	Third parties *
• Pihak berelasi	813,480		452,584	Related parties *
Putang lain-lain:				Other receivables:
• Pihak ketiga	25,492		30,497	Third parties *
• Pihak berelasi	41,857	31f	59,276	Related parties *
Persediaan, setelah dikurangi provisi atas persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp282.285 (2020: Rp260.394)	2,356,438	5	1,557,446	Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventories of Rp282,285 (2020: Rp260,394)
Aset yang dimiliki untuk dijual	24,520	6	35,408	Assets held for sale
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
• Pajak penghasilan badan	58,683		86,522	Corporate income taxes *
• Pajak lain-lain	51,393		53,007	Other taxes *
Biaya dibayar di muka	29,075	8	28,684	Prepayments
Aset lancar lain-lain	173,473		190,807	Other current assets
Jumlah aset lancar	<u>6,621,704</u>		<u>5,153,633</u>	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Putang lain-lain:				Other receivables:
• Pihak ketiga	13,355		8,300	Third parties *
• Pihak berelasi	81,773	31f	100,001	Related parties *
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
• Pajak penghasilan badan	39,548	7a	*	Corporate income taxes *
• Pajak lain-lain	9,637		*	Other taxes *
Aset pajak tangguhan	489,698	7d	429,383	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	1,640,761	9	1,509,607	Investments in associates
Investasi pada veniura bersama	3,776,517	10	3,489,995	Investments in joint ventures
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai sebesar Rp4.367.537 (2020: Rp3.927.150)	3,232,407	11	3,521,659	Fixed assets, net of accumulated depreciation and provision for impairment of Rp4,367,537 (2020: Rp3,927,150)
Properti investasi	742,863	12	683,288	Investment properties
Goodwill	130,000		130,000	Goodwill
Aset takberwujud	69,347		64,314	Intangible assets
Aset tidak lancar lain-lain	99,538		89,914	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>10,325,444</u>		<u>10,026,461</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>16,947,148</u>		<u>15,180,094</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT ASTRA OTOPARTS Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR  
 LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED  
 31 DECEMBER 2021 AND 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
Operasi yang dilanjutkan:				<i>Continuing operations:</i>
Pendapatan bersih	15,151,663	24	11,869,221	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	<u>(13,290,925)</u>	25	<u>(10,280,115)</u>	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	1,860,738		1,589,106	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(805,032)	26	(725,467)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(906,545)	26	(730,915)	<i>General and administrative expenses</i>
Bagian atas laba/rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	538,938	9,10	(76,932)	<i>Share of net profit/(loss) of associates and joint ventures, net of tax</i>
Penghasilan keuangan	82,044		76,885	<i>Finance income</i>
Baya keuangan	(37,256)	27	(70,005)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan lain-lain	86,168	28	175,775	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	<u>(63,926)</u>	29	<u>(123,376)</u>	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	755,129		116,071	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(120,195)</u>	7e	<u>(157,206)</u>	<i>Income tax expenses</i>
Laba/(rugi) tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	634,931		(41,129)	<i>Profit/(loss) for the year from continuing operations</i>
Operasi yang dihentikan:				<i>Discontinued operations:</i>
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-		3,265	<i>Profit for the year from discontinued operations</i>
Laba/(rugi) tahun berjalan	634,931		(37,864)	<i>Profit/(loss) for the year</i>
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income/(loss):</i>
Pos-pos yang tidak akan dimasukkan ke laba rugi: Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	38,953	16	(80,314)	<i>Items that will not be reclassified to profit or loss Re-measurements of post-employment benefits</i>
Bagian kerugian komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	(8)	9,10	(35,250)	<i>Share of other comprehensive loss of associates and joint ventures, net of tax</i>
Revaluasi aset tetap	45,711		-	<i>Revaluation of fixed asset</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(8,779)</u>	7f	<u>14,807</u>	<i>Related income tax</i>
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>75,877</u>		<u>(100,867)</u>	<i>Other comprehensive income/ (loss) for the year, net of tax</i>
Jumlah penghasilan/(kerugian) komprehensif tahun berjalan	<u>710,808</u>		<u>(136,731)</u>	<i>Total comprehensive income/(loss) for the year</i>
Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada:				<i>Profit/(loss) attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	611,348		2,245	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>23,530</u>		<u>(40,306)</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>634,931</u>		<u>(37,864)</u>	
Jumlah penghasilan/(kerugian) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income/(loss) attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	682,222		(85,823)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>28,586</u>		<u>(53,108)</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>710,808</u>		<u>(136,731)</u>	

**PT ASTRA OTOPARTS Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN INTERIM  
 31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION  
 31 MARCH 2022 AND 31 DECEMBER 2021**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2022 <sup>a)</sup>	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	
<b>ASET</b>				
<b>Aset lancar</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	1,850,572	3	1,837,380	<b>Current assets</b>
Piutang usaha, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp30,575 (31 Desember 2021: Rp32,006):				Cash and cash equivalents
• Pihak ketiga	1,594,947		1,209,893	Trade receivables, net of provision for impairment of trade receivables of Rp30,575 (31 December 2021: Rp32,006):
• Pihak berelasi	907,871		813,460	Third parties • Related parties •
Piutang lain-lain:				Other receivables:
• Pihak ketiga	15,095		25,492	Third parties •
• Pihak berelasi	52,036	30f	41,897	Related parties • Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventories of Rp285,808 (31 December 2021: Rp282,285)
Persediaan, setelah dikurangi provisi atas persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp285,808 (31 Desember 2021: Rp282,285)	2,498,817	5	2,356,438	Assets held for sale
Aset yang dimiliki untuk dijual	24,503	6	24,520	Prepaid taxes:
Pajak dibayar di muka:				Corporate income taxes • Other taxes •
• Pajak penghasilan badan	57,283		58,683	Prepayments
• Pajak lain-lain	19,172		51,393	Other current assets
Biaya dibayar di muka	44,014	8	29,075	
Aset lancar lain-lain	174,095		173,473	
Jumlah aset lancar	<u>7,238,405</u>		<u>6,621,704</u>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Piutang lain-lain:				Other receivables:
• Pihak ketiga	8,780		13,355	Third parties •
• Pihak berelasi	76,089	30f	81,773	Related parties •
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
• Pajak penghasilan badan	36,722		39,548	Corporate income taxes •
• Pajak lain-lain	6,093		9,637	Other taxes •
Aset pajak tangguhan	515,742	7d	489,698	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	1,689,208	9	1,640,761	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	3,921,919	10	3,776,517	Investments in joint ventures
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai sebesar Rp4,467,167 (31 Desember 2021: Rp4,367,537)	3,188,294	11	3,232,407	Fixed assets, net of accumulated depreciation and provision for impairment of Rp4,467,167 (31 December 2021: Rp4,367,537)
Properti investasi	742,863	12	742,863	Investment properties
Goodwill	130,000		130,000	Goodwill
Aset takberwujud	65,423		69,347	Intangible assets
Aset tidak lancar lain-lain	107,254		99,538	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>10,488,387</u>		<u>10,326,444</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>17,726,792</u>		<u>16,947,148</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT ASTRA OTOP ARTS Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
 31 MARET 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 PROFIT OR LOSS AND  
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED  
 31 MARCH 2022 AND 2021 (UNAUDITED)  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2022	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2021	
Operasi yang dilanjutkan:				Continuing operations:
Pendapatan bersih	4,581,260	23	3,616,140	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(4,009,512)</u>	24	<u>(3,154,962)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	571,748		461,178	Gross profit
Beban penjualan:				Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(222,654)	25	(191,889)	General and administrative expenses
Bagian atas laba bersih entitas assosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	(249,061)	25	(214,241)	Share of net profit of associates and joint ventures, net of tax
Penghasilan keuangan	16,312	26	18,440	Finance income
Baya keuangan	(7,173)	26	(10,873)	Finance costs
Penghasilan lain-lain	27,739	27	28,081	Other income
Beban lain-lain	<u>(39,694)</u>	28	<u>(3,714)</u>	Other expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	267,488		215,169	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(28,483)</u>	7c	<u>(43,945)</u>	Income tax expenses
Laba periode berjalan dan operasi yang dilanjutkan	239,025		171,224	Profit for the period from continuing operations
Operasi yang dihentikan:				Discontinued operations:
Laba periode berjalan dan operasi yang dihentikan	—		285	Profit for the period from discontinued operations
Laba periode berjalan	239,025		171,509	Profit for the period
Penghasilan(kerugian) komprehensif lain:				Other comprehensive income/(loss):
Pos-pos yang tidak akan dimasukkan ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	443	18	8,341	Remeasurements of post-employment benefits
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas assosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	88	9,10	7,828	Share of other comprehensive income of associates and joint ventures, net of tax
Pajak penghasilan terkait	<u>(100)</u>	7d	<u>(2,252)</u>	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	431		13,717	Other comprehensive income for the period, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	239,459		185,228	Total comprehensive income for the period
Laba yang distribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	225,333		169,919	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>13,892</u>		<u>7,590</u>	Non-controlling interests
	<u>239,025</u>		<u>171,509</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat distribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	225,723		177,235	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>13,733</u>		<u>7,091</u>	Non-controlling interests
	<u>239,459</u>		<u>185,228</u>	

**PT ABTRA OTOPARTS Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION  
 31 DECEMBER 2022 AND 2021  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2022	2021	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	2,073,909	3	1,837,380	Cash and cash equivalents
Rutang usaha, setelah dikurangi provisi penurunan nilai (2021: Rp39,843 : Rp32,008):				Trade receivables, net of provision for impairment of trade receivable of Rp39,843 (2021: Rp32,008):
- Pihak ketiga	1,506,440		1,209,893	Third parties -
- Pihak berelasi	1,123,896		813,460	Related parties -
Rutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak ketiga	21,665		25,492	Third parties -
- Pihak berelasi	38,183	29†	41,897	Related parties -
Persediaan, setelah dikurangi provisi persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp279,895 (2021: Rp282,285)	2,770,340	5	2,356,438	Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventories of Rp279,895 (2021: Rp282,285)
Aset yang dimiliki untuk dijual	24,503	6	24,520	Assets held for sale
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	38,528		58,683	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	13,387		51,393	Other taxes -
Baya dibayar di muka	39,522	8	29,075	Prepayments
Aset lancar lain-lain	175,223		173,473	Other current assets
Jumlah aset lancar	<u>7,825,596</u>		<u>6,621,704</u>	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Rutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak ketiga	7,642		13,355	Third parties -
- Pihak berelasi	70,679	29†	81,773	Related parties -
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	31,007		39,548	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	1,869		9,637	Other taxes -
Aset pajak tungguhan	506,139	7d	459,698	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	1,796,614	9	1,640,761	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	4,061,813	10	3,779,517	Investments in joint ventures
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai sebesar Rp4,749,899 (2021: Rp4,367,537)	3,194,223	11	3,232,407	Fixed assets, net of accumulated depreciation and provision for impairment of Rp4,749,899 (2021: Rp4,367,537)
Properti investasi	694,115	12	742,863	Investment properties
Goodwill	130,000		130,000	Goodwill
Aset takberwujud	60,346		69,347	Intangible assets
Aset tidak lancar lain-lain	141,218		99,538	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>10,695,665</u>		<u>10,325,444</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>18,521,261</u>		<u>16,947,148</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT ASTRA OTOPARTS Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR  
 LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
*(Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	2022	2021	
Pendapatan bersih	18,579,927	22	15,151,663	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(15,890,584)	23	(13,290,925)	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	2,689,343		1,860,738	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(898,739)	24	(805,032)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(852,284)	24	(906,545)	<i>General and administrative expenses</i>
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	698,894	9,10	538,938	<i>Share of net profit of associates and joint ventures, net of tax</i>
Penghasilan keuangan	81,054		82,044	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(34,084)	25	(37,586)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan lain-lain	83,437	26	86,168	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(39,719)	27	(63,926)	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	1,730,906		755,129	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	(256,629)	7c	(120,198)	<i>Income tax expenses</i>
Laba tahun berjalan	1,474,280		634,931	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	28,033	16	38,953	<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Bagian keuntungan/(kerugian) komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	36,651	9,10	(8)	<i>Re-measurements of post-employment benefits</i>
Rewaluan properti investasi	-		45,711	<i>Share of other comprehensive gain/(loss) of associates</i>
Pajak penghasilan terkait	(6,070)	7d	(8,779)	<i>net of tax</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	58,614		75,877	<i>Revaluation of investment properties</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	1,532,894		710,808	<i>Related income tax</i>
Laba yang diatribusikan kepada:				<i>Other comprehensive income for the year, net of tax</i>
Pemilik entitas induk	1,326,575		611,348	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Keperluan nonpengendali	147,795		23,583	<i>Profit attributable to: Owners of the parent</i>
			1,474,280	<i>Non-controlling interests</i>
			634,931	

**PT ASTRA OTOPARTS Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN INTERIM  
 31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022**  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**IN TERM CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION  
 31 MARCH 2023 DAN 31 DECEMBER 2022**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2023 <sup>(a)</sup>	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2022	
<b>ASET</b>				
Aset lancar				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2,631,464	3	2,073,909	<b>Current assets</b>
Putang usaha, setelah dikurangi provisi penurunan nilai putang usaha sebesar Rp38,759 (31 Des 2022: Rp39,843):		4		Cash and cash equivalents Trade receivables, net of provision for impairment of trade receivables of Rp38,759 (31 Dec 2022: Rp39,843):
- Pihak ketiga	1,592,042		1,505,440	Thirdparties -
- Pihak berelasi	926,787	30e	1,123,896	Related parties -
Putang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak ketiga	29,991		21,665	Thirdparties -
- Pihak berelasi	215,884	30f	38,183	Related parties -
Persediaan, setelah dikurangi provisi persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp291,223 (31 Des 2022 : Rp279,895)	2,548,411	5	2,770,340	Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventories of Rp291,223 (31 Dec 2022 : Rp279,895)
Aset yang dimiliki untuk dijual	24,503	6	24,503	Assets held for sale
Pajak dibayar di muka:		7a		Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	41,651		38,528	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	9,075		13,387	Other taxes -
Blaya dibayar di muka	51,854	8	39,522	Prepayments
Aset lancar lain-lain	289,888		175,223	Other current assets
Jumlah aset lancar	<u>8,361,550</u>		<u>7,825,595</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				<b>Non-current assets</b>
Putang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak ketiga	4,619		7,542	Third parties -
- Pihak berelasi	125,816	30f	70,679	Related parties -
Pajak dibayar di muka:		7a		Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	30,392		31,007	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	1,869		1,869	Other taxes -
Aset pajak tangguhan	525,860	7d	506,139	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	1,860,604	9	1,796,614	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	4,114,632	10	4,061,813	Investments in joint ventures
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai sebesar Rp4,854,148 (31 Des 2022: Rp4,749,889)	3,163,132	11	3,194,223	Fixed assets, net of accumulated depreciation and provision for impairment of Rp4,854,148 (31 Dec 2022: Rp4,749,889)
Properti investasi	694,115	12	694,115	Investment properties
Goodwill	130,000		130,000	Goodwill
Aset takberwujud	91,581		60,346	Intangible assets
Aset tidak lancar lain-lain	145,169		141,218	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>10,887,889</u>		<u>10,695,665</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>19,249,439</u></b>		<b><u>18,521,261</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT ASTRA OTOPARTS Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI SIAN INTERIM  
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
 31 MARET 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

IN TERM CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 PROFIT OR LOSS AND  
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED  
 31 MARCH 2023 AND 2022 (UNAUDITED)  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2023	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2022	
Pendapatan bersih	4,974,263	23	4,581,260	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	<u>(4,174,078)</u>	24	<u>(4,009,512)</u>	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	800,185		571,748	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(234,900)	25	(222,654)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(289,217)	25	(249,061)	<i>General and administrative expenses</i>
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	240,627	9,10	170,271	<i>Share of net profit of associates and joint ventures, net of tax</i>
Penghasilan keuangan	36,067		16,312	<i>Finance income</i>
Baya keuangan	(9,155)	26	(7,173)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan lain-lain	47,537	27	27,739	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	<u>(37,365)</u>	28	<u>(36,694)</u>	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	553,779		267,488	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(76,740)</u>	7c	<u>(28,463)</u>	<i>Income tax expenses</i>
Laba periode berjalan	477,039		239,025	<i>Profit for the period</i>
Penghasilan komprehensif lain: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	227	16	443	<i>Items that will not be reclassified to profit or loss Remeasurements of post-employment benefits</i>
Bagian (keuntungan) kerugian komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	(6,081)	9,10	88	<i>Share of other comprehensive (loss)/gain of associates and joint ventures, net of tax</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(50)</u>	7d	<u>(100)</u>	<i>Related income tax</i>
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	<u>(5,904)</u>		<u>431</u>	<i>Other comprehensive (loss)/ income for the period, net of tax</i>
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	<u>471,135</u>		<u>239,456</u>	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Laba yang diatribusikan kepada:				<i>Profit attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	432,931		225,333	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	44,108		13,692	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>477,039</u>		<u>239,025</u>	

PT ASTRA OTOPARTS Tbk  
DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2023 DAN 2022  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2023 AND 2022  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
<b>ASET</b>				
<b>Aset lancar</b>				<b>ASSETS:</b>
Kas dan setara kas	2,743,360	3	2,073,909	<b>Current assets:</b>
Rutang usaha, setelah dikurangi provisi penurunan nilai: plafong usaha sebesar Rp39,530 (2022: Rp39,843):				Cash and cash equivalents
- Pihak ketiga	1,460,938		1,505,440	Trade receivables, net of provision for impairment of trade receivables of Rp39,530 (2022: Rp39,843):
- Pihak berelasi	829,440		1,123,896	Third parties -
Rutang lain-lain:				Related parties -
- Pihak ketiga	11,219		21,685	Other receivables:
- Pihak berelasi	55,321	29	38,183	Third parties -
Persediaan, setelah dikurangi provisi persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp285,428 (2022: Rp279,805)	2,527,041	5	2,770,340	Related parties -
Aset yang dimiliki untuk dijual	24,503	6	24,903	Inventories, net of provision for obsolete and slow-moving inventories of Rp285,428 (2022: Rp279,805)
Pajak ditangguhkan muka:				Assets held for sale
- Pajak penghasilan badan	52,692		38,528	Prepaid taxes:
- Pajak lain-lain	43,685		13,387	Corporate income taxes -
Baya dibayarkan muka	52,816	8	39,522	Other taxes -
Aset lancar lain-lain	<u>156,482</u>		<u>175,223</u>	Prepayments:
Jumlah aset lancar	<u>7,957,495</u>		<u>7,825,506</u>	Other current assets
<b>Aset tidak lancar</b>				Total current assets
Rutang lain-lain:				<b>Non-current assets:</b>
- Pihak ketiga	9,031		7,842	Other receivables:
- Pihak berelasi	154,824	29	70,679	Third parties -
Pajak ditangguhkan muka:				Related parties -
- Pajak penghasilan badan	17,918		31,007	Prepaid taxes:
- Pajak lain-lain	4,288		1,859	Corporate income taxes -
Aset pajak tangguhan	48,051	7a	505,139	Other taxes -
Investasi pada entitas asosiasi	2,020,944	9	1,705,814	Deferred tax assets:
Investasi pada ventura bersama	4,608,717	10	4,081,813	Investments in associates
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai sebesar Rp5,025,036 (2022: Rp4,749,889)	3,245,245	11	3,194,223	Investments in joint ventures
Properti investasi	888,000	12	894,115	Fixed assets, net of accumulated depreciation and provision for impairment of Rp5,025,036 (2022: Rp4,749,889)
Goodwill	130,000		130,000	Investment properties
Aset takberwujud	92,700		60,346	Goodwill
Aset tidak lancar lain-lain	<u>108,873</u>		<u>141,218</u>	Intangible assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>11,655,548</u>		<u>10,895,885</u>	Other non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>19,613,043</u>		<u>18,521,351</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

PT ASTRA OTOPARTS Tbk  
DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023 DAN 2022  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2023 AND 2022  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
Pendapatan bersih	18,649,065	22	18,579,927	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	<u>(15,570,064)</u>	23	<u>(15,830,584)</u>	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	3,079,001		2,589,343	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(956,973)	24	(893,739)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(950,243)	24	(852,284)	<i>General and administrative expenses</i>
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	948,158	9,10	696,894	<i>Share of net profit of associates and joint ventures, net of tax</i>
Penghasilan keuangan	155,281		81,054	<i>Finance income</i>
Baya keuangan	(37,246)	25	(34,086)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan lain-lain	131,660	26	83,437	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	<u>(54,683)</u>	27	<u>(39,715)</u>	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	2,314,955		1,730,906	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(302,253)</u>	7c	<u>(256,626)</u>	<i>Income tax expenses</i>
Laba tahun berjalan	2,012,702		1,474,280	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain: Items that will not be reclassified to profit or loss				<i>Other comprehensive income:</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Pengukuran kembali imbalan pascakerja	3,980	16	28,033	<i>Remeasurements of post-employment benefits</i>
Bagian keuntungan komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	173,787	9,10	36,551	<i>Share of other comprehensive gain of associates and joint ventures, net of tax</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(1,035)</u>	7d	<u>(5,070)</u>	<i>Related income tax</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>176,732</u>		<u>58,614</u>	<i>Other comprehensive income for the year, net of tax</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>2,189,434</u>		<u>1,532,594</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Laba yang diatribusikan kepada:				<i>Profit attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	1,842,435		1,326,575	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	170,267		147,705	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>2,012,702</u>		<u>1,474,280</u>	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📲 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1985/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

03 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	MUTMAINNA
Tempat/Tgl. Lahir	:	PINRANG, 23 April 2002
NIM	:	2120203861211027
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	:	VI (Enam)
Alamat	:	DESA BINANGA KARAENG, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Juni 2024 sampai dengan tanggal 31 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 14299/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	:	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B-1985/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024 tanggal 03 Juni 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: MUTMAINNA
Nomor Pokok	: 2120203861211027
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**"PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 Juni s/d 31 Juli 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 03 Juni 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.

Pangkat : PEMBINA TINGKAT I

Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2. Pertinggal



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00322/BEI/PSR/06-2024  
 Tanggal : 24 Juni 2024

Kepada Yth. : Dekan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Soreang, Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mutmainna  
 NIM : 2120203861211027  
 Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023.”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami  
 Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fahmin Amirullah'.

Fahmin Amirullah  
 Kepala Kantor





## BIODATA PENULIS



Mutmainna Lahir di Pinrang, 23 April 2002. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dengan nama ayah Muis dan ibu bernama Fatimah. Penulis berdomisili di Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Riwayat pendidikan penulis tahun 2008-2014 menempuh Sekolah dasar negeri di SDN 185 Kanipang, Pada tahun 2014-2017 menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Lembang pada tahun 2017-2020 telah menempuh sekolah menengah atas di SMAN 8 Pinrang dengan jurusan MIPA. Pada tahun 2021 penulis memulai pendidikan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan jurusan

Manajemen Keuangan Syariah melalui jalur UMPTKIN. Penulis telah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Kantor Badan Keuangan Daerah Kota Parepare (BKD) selama 30 hari di bagian sekretariat. Dengan bimbingan, dukungan serta do'a penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023" dengan ini penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

